



**PENGARUH MAJELIS TAKLIM TERHADAP
PENINGKATAN RELIGIUSITAS REMAJA RUMAH SUSUN
JATINEGARA BARAT JAKARTA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Starta Satu (S1)
Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh :

Nama : Yuningsih

NPM : 2013510032

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1440 H/2019 M**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuningsih
NPM : 2013510032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Peningkatan
Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara Barat Jakarta
Timur

dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan . Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 8 Jumadil Awwal 1440 H
13 Februari 2019 M

Yang Menyatakan


Yuningsih

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara Barat Jakarta Timur”** yang disusun oleh **Yuningsih**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2013510032** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 20 Januari 2019

Pembimbing,



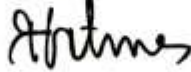
Siti Rohmah, M. Pd.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara Barat Jakarta Timur. Disusun oleh: Yuningsih Nomor Pokok Mahasiswa: 2013510032. Telah diujikan pada hari/tanggal: Rabu, 13 Februari 2019 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Starta Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Rini Fatma Kartika, S. Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S. Ag., M.H.</u> Ketua	
<u>Drs. Tajudin, M. A.</u> Sekretaris		<u>28-2-2019</u>
<u>Siti Rohmah, M. Pd.</u> Pembimbing	
<u>Dr. Mahmudin Sudin, MA</u> Penguji I		<u>05-03-2019</u>
<u>Hadiyan, MA</u> Penguji II		<u>04-03-2019</u>

FAKULTAS AGAMA ISLAM
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Skripsi 20 Januari 2019

Yuningsih

2013510032

Pengaruh Majelis Ta'lim Terhadap Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun
Jatinegara Barat Jakarta Timur

ABSTRAK

Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh majelis taklim terhadap peningkatan religiusitas remaja rumah susun. Kemudian mencari seberapa besar pengaruh majelis taklim terhadap peningkatan religiusitas remaja rumah susun. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan Juli-November 2018.

Salah satu kendala kenakalan remaja adalah karena tidak ada keimanan yang kuat sehingga mereka tergoda melakukan tindakan-tindakan yang dilarang agama maupun Negara. Sehingga perlu ditanamkan ilmu agama dan tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh majelis taklim terhadap religiusitas remaja rumah susun Jatinegara Barat Jakarta Timur.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode angket. Populasi target penelitian adalah seluruh jamaah majlis ta'lim rumah susun jatinegara barat yang berjumlah 40 orang. Teknik analisis data menggunakan rumus *korelasi pearson product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh majlis ta'lim terhadap peningkatan religiusitas remaja. Dimana dapat dilihat berdasarkan nilai $r_{hitung} = 0,894$ dengan interpretasi sangat kuat, sedangkan besarnya pengaruh antara kedua variabel tersebut sebesar 0,800 artinya Majelis Ta'lim memberikan kontribusi terhadap Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara sebesar 80%, sisanya 20% ditentukan oleh faktor lain.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Tahun 2019.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan Kepada kedua orang tua tercinta, almarhum bapak Carya dan ibu Masriah, yang selalu mendoakan, mencintai, dan serta memberikan dukungan dan motivasi penuh sekaligus menjadi inspirasi dalam kehidupan penulis, dan juga adik-adik penulis yang saya cintai Sutarno dan Sumarni, yang telah menjadikan penulis lebih mengerti arti persaudaraan. Suami Abiyudin, S.H., yang selalu memberikan nasihat dan doa yang tulus untuk penulis yang sudah banyak berkorban untuk penulis bisa sampai menyelesaikan studi ini, sehingga menjadi semangat dan motivasi tersendiri untuk penulis, dan juga untuk anak penulis yang penulis cintai Arfan Naufal Raffasya yang menjadi semangat tersendiri untuk menyelesaikan studi ini, dan pihak-pihak berikut:

1. Prof. Dr. Syaiful Bahri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Dra. Siti Rahma, M. Pd., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran dalam proses bimbingan.

5. Bahrudin, SE., Ketua RW 09 rumah susun Jatinegara Barat , yang telah membantu memberi izin tempat penelitian dan memberi dukungan data.
6. Anggota majelis rumah susun Jatinegara Barat yang telah menjadi responden penelitian. Tanpa bantuan mereka mustahil skripsi dapat diselesaikan.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
8. Khususnya untuk sahabat-sahabat angkatan 2013 yang sudah menjadi keluarga penulis yang selalu ada di saat penulis membutuhkan masukan dan saran , sehingga penulis menjadi lebih semangat dalam menjalani hidup yang lebih baik.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu, semoga Allah SWT memberikan berkah dan karunia-Nya serta membalas kebaikan mereka.

Jakarta, 14 Robiul Akhir 1440

20 Januari 2019

Yuningsih

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Landasan Teori.....	11
1. Tinjauan Tentang Religiusitas Remaja	11
a. Pengertian Religiusitas	11
b. Factor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas..	14
c. Aspek-aspek Religiusitas.....	16
d. Dimensi Religiusitas.....	17

e. Pengertian Remaja.....	22
2. Tinjauan Tentang Majelis Ta'lim	23
a. Pengertian Majelis Taklim	23
b. Fungsi Majelis Taklim.....	26
c. Peranan Majelis Taklim.....	27
d. Materi dan Metode Pendidikan Majelis Taklim.....	28
e. Majelis Taklimsebagai Pendidikan Non Formal.....	31
B. Kerangka Berfikir.....	34
C. Hipotesis Penelitian.....	34

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian	35
B. Tanggal dan Waktu Penelitian	35
C. Metode Penelitian.....	36
D. Variabel Penelitian	37
E. Populasi dan Sempel Penelitian	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Instrument Penelitian	39
H. Teknik Pengolahan data	40
I. Teknik Analisis Data.....	42
J. Hipotesis Statistik.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	49
B. Hasil Analisis Data.....	55
C. Interpretasi Hasil Penelitian.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Tabel

Tabel 3.1	: Waktu Penelitian	35
Table 3.2	: Kisi kisi Instrument Penelitian Variabel X dan Variabel Y.	39
Table 4.1	: Distribusi Frekuensi Majelis Ta'lim	49
Table 4.2	: Distribusi Frekuensi Peningkatan Religiusitas Remaja.....	53
Tabel 4.3	: Hasil Uji Reliabelitas	58
Table 4.4	: Hasil Pengujian Normalitas Lilifors.....	60
Tabel 4.5	: Hasil Pengujian Homogenitas Varians	61
Tabel 4.6	: Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi antara Majelis Ta'lim (X) dengan Peningkatan Religiusitas Remaja (Y)	64

DAFTAR GAMBAR

Tabel 4.1	: Histogram Frekuensi Majelis Ta'lim	50
Table 4.2	: Histogram Frekuensi Peningkatan Religiusitas Remaja ..	53
Table 4.3	: Diagram Pancar Persamaan Regresi	69

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang haq dan sempurna, yang merupakan syariat Allah yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepadanya.¹ Dan untuk menanamkan keyakinan ini dibutuhkan suatu proses pendidikan baik pendidikan formal atau pendidikan non formal yang di dukung dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah merambah luas di masyarakat dewasa ini. Dan sarana yang digunakan untuk proses pendidikan serta kegiatan-kegiatan tersebut adalah sekolah, madrasah, pesantren, rumah, atau lingkungan sekitar. Sedangkan pelaksana dari proses itu melibatkan semua orang yang ada disekelilingnya seperti orang tua, guru, ataupun masyarakat khalayak ramai.

Pendidikan sendiri mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur bagi suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya. Dalam konteks ini Muhammad Noer Syam dalam bukunya *filsafat pendidikan* mengemukakan bahwa :

¹ Abdul Madjid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2005)h.130

“Hubungan masyarakat dengan pendidikan menampakkan hubungan korelasi yang positif. Artinya, pendidikan yang maju dan modern akan menghasilkan masyarakat dan modern pula. Sebaliknya pendidikan yang maju dan modern hanya ditemukan dan diselenggarakan oleh masyarakat yang maju dan modern”.²

Urgennya pendidikan bagi suatu bangsa, menggugah pemerintah Indonesia mengeluarkan suatu kebijaksanaan yang dituangkan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kemudian pendidikanpun berkembang sebagaimana zaman, yakni dengan membagi dan membedakan antara pendidikan formal dengan pendidikan non formal. Pendidikan formal sendiri merupakan suatu pendidikan yang dikatakan resmi dan diakui oleh pemerintah, yang mana kurikulumnya mengikuti aturan pemerintah, sedangkan pendidikan non formal merupakan suatu pendidikan yang ada di luar sekolah dan kurikulumnya tidak mengikuti kurikulum pemerintah.

Adapun pendidikan formal biasanya ada pada sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah, sedangkan pendidikan non formal biasanya ada pada diniyah, taman pendidikan al-qur'an, ataupun majlis-majelis taklim yang ada di lingkungan masyarakat. Dapat pula di katakan

² Mohammad Noer Syam, *Filsafat Pendidikan dan dasar Filsafat pendidikan pancasila*, (Surabaya : Usaha Nasional,1991), h. 348

identik dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadi sebutan pendidikan non formal.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 26 ayat 4 di nyatakan bahwa satuan pendidikan non formal atau pendidikan yang di selenggarakan oleh masyarakat tetap di indahkan, dengan kata lain pendidikan pada jalur luar sekolah atau pendidikan non formal akan tetap tumbuh dan berkembang secara terarah dan terpadu dalam system pendidikan nasional.³

Dan majelis taklim merupakan salah satu pendidikan non formal islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relative banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.⁴

Salah satu hal yang menjadi tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengamalan ajaran agama yang di wujudkan dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, kontak sosial yakni silaturahmi, dan

³ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h.

⁴ *Ibid*, h. 95

meningkatkan kesadaran dalam kesejahteraan rumah tangga dan lingkungannya.⁵

Adapun kegiatan keagamaan itu sendiri adalah suatu aktifitas keagamaan yang dilakukan oleh orang-orang muslim dengan tujuan meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta mengharapkan akan ridloNya. Kegiatan ini biasanya di atur dan di bina langsung oleh pemuka agama setempat yang bekerja sama dengan takmir masjid dan masyarakat sekitar kemudian kegiatan ini di sebarluaskan kepada masyarakat dan dilakukan rutin setiap minggunya.

Dan pendidikan islam sendiri merupakan suatu kebutuhan setiap manusia, karena sebagai makhluk pedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat di didik dan mendidik sehingga mampu menjadi kholifah di bumi serta pendukung dan pemegang kebudayaan. Sedangkan keberagaman atau religiusitas sendiri adalah sesuatu yang amat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini karena, manusia dalam berbagai aspek kehidupannya akan dipertanggungjawabkan setelah meninggal dunia. Aktifitas beragama yang erat berkaitan dengan religiusitas, bukan hanya terjadi ketika melakukan ritual (ibadah) tetapi juga aktivitas lain yang didorong kekuatan batin. Jadi sikap religiusitas merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang.

⁵ Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, (Bandung: Mizan, 1997), h.78 6

Adapun manusia berperilaku agama karena didorong oleh rangsangan hukuman dan hadiah. Menghindarkan dari hukuman (siksaan) dan mengharapkan hadiah (pahala). Manusia hanyalah robot yang bergerak secara mekanis menurut pemberian hukuman dan hadiah. Religiusitas dapat kita lihat dari aktivitas beragama dalam kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan secara rutin dan konsisten.

Dan tingkat religiusitas adalah kadar atau tingkat keterikatan manusia terhadap agamanya. Seseorang yang memiliki keterikatan religiusitas yang lebih besar maka akan menjalankan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban agamanya dengan patuh. Orang seperti ini dapat dikatakan sebagai seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang lebih tinggi dari pada orang yang tidak menjalankan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban agamanya.

Kemudian dengan adanya majelis taklim yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan dan diiringi dengan wejangan-wejangan atau petuah-petuah maka terciptalah suasana keagamaan yang lebih baik dan maju dari sebelumnya, dan terlihat sangat jelas dengan terwujudnya peningkatan keagamaan atau religiusitas di masyarakat tersebut. Serta dengan adanya usaha sadar yang dilakukan untuk menyakinkan, memahamkan, dan mengamalkan ajaran islam pada masyarakat melalui pendidikan non formal atau pendekatan dengan kegiatan. Kegiatan keagamaan yang dilakukan sebagai aktifitas rutin.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan pendidikan non formal di masyarakat yakni majelis taklim serta kegiatan-kegiatan keagamaan mingguan yang ada dan merambah dimasyarakat dapat meningkatkan religiusitas yakni pengetahuan dan pemahaman agama yang lebih di masyarakat, khususnya di Rumah Susun Jatinegara Barat Jakarta Timur.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang majelis taklim dan hubungannya dengan peningkatan religiusitas di Rumah Susun Jatinegara Barat Jakarta. Tempat ini adalah salah satu masyarakat yang khususnya remaja yang asal mulanya dikatakan sebagai masyarakat yang minim akan pengetahuan agama kemudian dengan diadakannya majelis taklim dan kegiatan keagamaan yang di bawa oleh ustadz lambat laun pendidikan agama islam dan masalah-masalah keagamaan terlihat lebih berkembang.

Atas dasar uraian tersebut di atas penulis, tertarik untuk membahasnya dalam bentuk penelitian yang berjudul “Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Peningkatan Religiusitas Remaja di Rumah Susun Jatinegara Barat Jakarta Timur (Studi Kasus di Majelis Taklim Shababul Jannah)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis melakukan identifikasi beberapa masalah, sebagai berikut :

1. Kurangnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

2. Efek negatif perkembangan teknologi terhadap pembentukan karakter religius.
3. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter remaja.
4. Kuatnya pengaruh pergaulan terhadap pengembangan karakter remaja .
5. Majelis taklim dapat mempengaruhi peningkatan religiusitas remaja rumah susun.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, serta keterbatasan penulis dalam hal waktu, kemampuan dana dan lain-lainnya, maka penulis membatasi masalah pada Pengaruh Majelis Taklim terhadap peningkatan religiusitas remaja rumah susun Jatienagara Barat Jakarta Timur (Studi Kasus di Majelis Taklim Shababul Jannah) .

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Dinamika kegiatan remaja majelis taklim rumah susun Jatinegara Barat, Jakarta Timur ?

2. Apakah terdapat Pengaruh majelis taklim terhadap peningkatan religiusitas remaja rumah susun Jatienagara Barat, Jakarta Timur ?
3. Factor-faktor yang mempengaruhi peningkatan religiusitas remaja rumah susun Jatinegara Barat Jakarta Timur ?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Diharapkan dapat menjadi khazanah bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pengembangan pendidikan agama islam. Sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya kajian pendidikan agama Islam.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah yang diteliti
 - c. Sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekkan teori yang diterima di bangku kuliah.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah dimiliki ke dalam suatu kegiatan penelitian sekaligus menambah pengetahuan

dan wawasan sehingga dapat membantu memberikan input yang bermanfaat bagi pribadi peneliti.

- b. Bagi masyarakat, dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi pedoman penyelenggaraan pendidikan non formal khususnya untuk meningkatkan religiusitas remaja di rumah susun Jatinegara Barat, Jakarta.

F. Sistematika Penulisan

Dalam melakukan penguraian pembahasan pada proposal, penulis penyusunnya dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Dalam Bab ini merupakan awal pembukaan dan penulisan proposal, meliputi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Hasil Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Dalam Tinjauan Pustaka, meliputi : Definisi Penelitian yang Relevan, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian, meliputi :

Tempat dan waktu penelitian, Metode Penelitian, Variabel dan Definisi Operasional Variabel, Populasi dan Sampel,

Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik analisis Data

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi :
Deskripsi Data, Hasil Analisa Data, dan Interpretasi Hasil Penelitian

BAB V : Penutup, meliputi : Kesimpulan, dan Saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teoritis

1. Tinjauan Tentang Religiusitas Remaja

a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas adalah perilaku Religius. Kata religius berasal dari kata religi yang akar katanya adalah Religure yang berarti mengikat. Dari sini dapat diartikan bahwa religi (agama) memiliki aturan-aturan yang mengikat dan harus dilaksanakan oleh pemeluknya. Ajaran agama berfungsi untuk mengikat dan menyatukan seseorang atau sekelompok orang dalam berhubungan dengan tuhan, semua manusia dan alam sekitarnya.⁶

Menurut C. P. Chaplin religi atau agama adalah sistem yang kompleks yang terdiri dari keyakinan, sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan keberadaan yang bersifat ketuhanan.⁷ Sedangkan menurut Poerwadarminto, kata religious atau keberagaman (kata benda) adalah keadaan atau kualitas seseorang mengenai religius. Dan

⁶ C. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terjemah Kartini Kartono (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h. 427

⁷ Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 377

religiosity atau religiusitas adalah kataatan pada agama atau keberagamaan.⁸

Clifford Geertz antropolog asal amerika sedikit berbeda dalam mendefinisikan agama. Ia melihat agama adalah bagian dari sistem budaya. Menurutnya agama adalah system simbol yang berperan membangun suasana hati dan motivasi yang kuat, *pervasive*, dan tahan lama didalam diri manusia dengan cara merumuskan konsepsi tatanan kehidupan yang umum dan membungkus konsepsi-konsepsi ini dengan suatu aura faktualitas sehingga suasana hati dan motivasi tampak realistic dan unik.

Pendapat yang bersifat umum tentang religi atau agama yang mencakup semua agama . Ia mengemukakan bahwa agama berhubungan dengan apa yang dirasakan seseorang dengan apa yang ia percayai sebagai wujud atau zat yang lebih tinggi dari pada manusia. Dikemukakan pula bahwa sikap keagamaan menunjukkan pada kepercayaan terhadap tuhan atau dewa-dewa sesembahan.⁹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa religi adalah suatu kepercayaan yang diyakini oleh manusia yang di dalamnya terdapat aturan-aturan, kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan, dengan tatanan kehidupan yang umum

⁸ Daniel L. Pals, *Seven Theories Of Religion*, (Yogyakarta: Qalam, 2001), h. 414.

⁹ *Ibid*, h. 235

dengan suatu aura faktualitas sehingga susana hati dan motivasi tampak realistic dan unik.

Religiusitas adalah perilaku religi (keagamaan) yang melibatkan semua aspek psikologis dan behavior seseorang. Dan dalam kata serapan Bahasa Indonesia religiosity ditulis dengan religiusitas, dan religious hanya diterjemahkan dengan kata keberagamaan, sedangkan istilah religiusitas dianggap sama dengan keberagamaan.¹⁰

Religiusitas dengan istilah keberagamaan diaplikasikan dalam berbagai sisi kehidupan, baik menyangkut perilaku ritual atau beribadah maupun aktifitas lain dalam bentuk kehidupan yang diwarnai oleh nuansa agama, baik yang tampak dan dapat dilihat oleh mata atau yang tidak tampak yang terjadi didalam hati manusia.

Konsep religiusitas sebagaimana pengertian diatas dapat dikatakan sebagai komitmen religius individu-individu yang melalui aktifitas atau peristiwa individu dalam menghayati , memahami dan mengamalkan ajaran agama atau iman kepercayaan yang dianutnya.³¹ Definisi religiusitas dalam penelitian ini menunjukkan pada kualitas atau keadaan seseorang dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan aturan-aturan

¹⁰ Poerwadarminto, Op.cit.h. 337

agama yang dianutnya dalam kehidupan yang menunjukkan ketaatan orang tersebut pada agamanya.

Religiusitas atau keberagamaan merupakan sebuah pengalaman keagamaan yang dilalui oleh seseorang melalui beberapa tahap, hal ini disampaikan oleh Zakiyah Darajat dengan istilah konversi agama. "conversion" dalam bahasa Inggris berarti "berlawanan arah", yang dengan sendirinya konversi agama tersebut berarti terjadinya suatu perubahan keyakinan yang berlawanan arah dengan keyakinan semula.¹¹

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas

Adapun beberapa factor yang mempengaruhi religiusitas, berkisar pada adanya ketaatan beragama pada diri seseorang yang dipengaruhi oleh hal-hal yang bias mengakibatkan perubahan-perubahan pada tingkat religiusitas seseorang, diantaranya adalah:

- a. Faktor Psikologis, seperti kepribadian dan kondidi mental
- b. Faktor Usia, seperti anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua
- c. Faktor jenis kelamin, laki-laki dan perempuan
- d. Factor stratifikasi sosial, seperti patani, buruh, guru, karyawan dan lainnya.

¹¹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h. 162

Tercapainya kematangan kesadaran beragama seseorang tergantung pada kecerdasan, kematangan alam perasaan, kehidupan motivasi, pengalaman hidup, dan keadaan sosial budaya. Hal ini sebagaimana tiga sikap religius diantaranya adalah:

- a. Sikap religius erat dengan adanya solidaritas (keluarga, teman, tradisi dan kebudayaan).
- b. Sikap religius yang lengkap merangkum semua sikap yang lain, mempersatukan dan menetralsir nilai-nilai pribadi tersebut dalam satu sintesis pribadi yang khas.
- c. Sikap religius dikembangkan dalam mendorong seseorang pada identifikasi dengan kelompok yang melahirkan kepercayaan.¹²

Tingkat religiusitas adalah kadar atau tingkat keterikatan manusia terhadap agamanya. Seseorang yang memiliki keterikatan religiusitas yang lebih besar maka akan menjalankan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban agamanya dengan patuh. Orang seperti ini dapat dikatakan sebagai seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang lebih tinggi dari pada orang yang tidak menjalankan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban agamanya.

¹² Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h. 132

c. Aspek-aspek Religiusitas

Religiusitas, menurut Johannes Dicky Susilo memiliki tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan konatif.¹³

- 1) Kognitif; dimana religiusitas berhubungan dengan keyakinan, pemahaman akan tuhan sebagai pencipta. Kemampuan kognitif meliputi kesanggupan mengenal konsep, memahami arti, mendefinisikan sesuatu dan menjawab persoalan yang berhubungan dengan tuhan, kemampuan berpikir secara abstrak dan kompleks tentang masalah-masalah etika, problema sosial dan ketidakadilan sosial.
- 2) Afektif; dalam hal ini religiusitas berhubungan dengan perasaan, kepercayaan, dan harapan terhadap tuhan. Pada aspek ini seseorang dituntut untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain dan merasakan kedekatan dengan tuhan

Konatif; dimana religiusitas berhubungan dengan perilaku nyata dalam mewujudkan aspek kognitif dan afektif. Seseorang menjalani hidupnya sesuai dengan pemahamannya tentang agama, nilai yang terkandung dalam ajaran agama, dan perasaan serta sikap yang dialaminya dalam kehidupan beragama.

¹³ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), h.137

d. Dimensi Religiusitas

Religiusitas menurut C.Y.Glock dan R.Stark memiliki lima macam dimensi:¹⁴ Secara berurutan lima dimensi ini adalah keyakinan, peribadatan, pengalaman, pengetahuan dan pengamalan. Menurutny setiap agama setidaknya memiliki lima dimensi ini.

Dalam Islam, sebagaimana hasil penelitian kementerian Negara kependudukan dan lingkungan hidup, terdapat lima aspek yang juga setara dengan teori C.Y.Glock dan R.Stark. Lima aspek yang dimaksudkan adalah iman, Islam, ihsan, ilmu dan amal.¹⁵ Berikut ini adalah penjelasan dari masing- masing dimensi berdasarkan teori C.Y.Glock dan R.Stark dalam konteks agama Islam, di antaranya yaitu :

a) Dimensi Keyakinan

Dimensi keyakinan berisi tentang keyakinan-keyakinan dan pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. diemnsi menjadi dasar dari aspek-aspek lain dalam agama.¹⁶

¹⁴ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1994), h. 8

¹⁵ Aninur Rokhim, *Implementasi Sistem.....Op.cit,h.41*

¹⁶ Imron, *Religiusitas dan Kecerdasan Emosi Prespektif Psikologi Islami*, Jurnal CakrawalaFakultas Agama Islam UMM, (September, 2008), h. 3

Dalam Islam aspek ini dikenal dengan istilah iman yaitu keyakinan yang tercantum dalam rukun iman atau percaya kepada Allah, percaya kepada malaikat, percaya kepada nabi atau rosul, kitab-kitab Allah, percaya kepada akhir dan percaya kepada *qodo* ' dan *qodar*.

b) Dimensi peribadatan (praktik agama)

Dimensi Ritual yaitu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Misalnya; pergi ke tempat ibadah, berdoa pribadi, berpuasa, dan lain-lain. Dimensi ritual ini merupakan perilaku keberagamaan yang berupa peribadatan yang berbentuk upacara keagamaan. Pengertian lain mengemukakan bahwa ritual merupakan sentimen secara tetap dan merupakan pengulangan sikap yang benar dan pasti. Perilaku seperti ini dalam Islam dikenal dengan istilah mahdaah yaitu meliputi salat, puasa, haji dan kegiatan lain yang bersifat ritual, merendahan diri kepada Allah dan mengagungkannya.

c) Dimensi pengalaman

Dimensi Pengalaman berkaitan dengan sejauh mana orang tersebut pernah mengalami pengalaman yang merupakan keajaiban dari Tuhan- nya. Misalnya; merasa doanya dikabulkan, merasa diselamatkan. Dalam konteks

berdoa, Sebagai makhluk manusia pun tidak lepas dari segala bentuk permasalahan dan setiap permasalahan yang dihadapi oleh diri individu yang satu dengan yang lain tidak sama, yaitu sesuai dengan tingkat keimanan masing-masing.¹⁷

Dalam Islam aspek ini dikenal dengan bahasa Ihsan. Ihsan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang selalu merasa diawasi oleh Allah dan ia merasa selalu dekat dengannya. Kondisi ini berdampak pada munculnya gejala-gejala afektif semisal merasa doanya dikabulkan, merasa tenang, merasa senang mendengar ayat-ayat Al-Qur'an, merasa mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah dan sebagainya.

d) Dimensi pengetahuan agama

Dimensi Intelektual yaitu tentang seberapa jauh seseorang mengetahui, mengerti, dan paham tentang ajaran agamanya, dan sejauh mana seseorang itu mau melakukan aktivitas untuk semakin menambah pemahamannya dalam hal keagamaan yang berkaitan dengan agamanya. Misalnya; mengikuti seminar keagamaan, membaca buku agama, dan lain-lain.

¹⁷ Ibid, h. 3

Secara lebih luas, dimensi intelektual ini memiliki indikator –indikator sebagai berikut:

- 1) Dimensi intelektual ini menunjukkan tingkat pemahaman seseorang terhadap doktrin-doktrin agama tentang kedalaman ajaran agama yang dipeluknya.
- 2) Ilmu yang dimiliki seseorang akan menjadikannya lebih luas wawasan berfikirnya sehingga perilaku keberagaman akan lebih terarah.
- 3) Seseorang akan lebih memahami antara perintah dan larangan dan bukan sekedar taklid buta.
- 4) Dengan ilmu pengetahuan seseorang bisa menyingkap betapa besar dan megah ciptaan Tuhan dan betapa lemahnya hamba- hamba-Nya. Semakin banyak ilmu yang dimiliki maka semakin mampu manusia memahami Al quran maka imannya semakin kuat.
- 5) Melalui argumen yang kuat, seseorang memperoleh pengetahuan agama terutama tentang wujud Tuhan, kehidupan kekal di akhirat dan pengetahuan lainnya.

Dimensi pengalaman menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang

terhadap ajaran-ajaran agamanya, selain seberapa jauh aktifitasnya di dalam menambah pengetahuan agama, misalnya apakah dia mengikuti pengajian, membaca buku agama, membaca kitabnya. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal mengenai pengetahuan dasar-dasar ritus, kitab suci, dan tradisi yang ada dalam agamanya.

e) Dimensi pengamalan atau konsekuensi

Dimensi Konsekuensi berkaitan dengan sejauh mana seseorang itu mau berkomitmen dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya; menolong orang lain, bersikap jujur, mau berbagi, tidak mencuri, dan lain-lain. Aspek ini berbeda dengan aspek ritual. Aspek ritual lebih pada perilaku keagamaan yang bersifat penyembahan/adorasi sedangkan aspek komitmen lebih mengarah pada hubungan manusia tersebut dengan sesamanya dalam kerangka agama yang dianut.¹⁸

b. . Pengertian Remaja

Remaja adalah periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau seseorang yang

¹⁸ Ibid, h.79

menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.¹⁹

Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir ditandai oleh pertumbuhan cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja luar dan dalam itu membawa akibat yang sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja. Oleh karena itu, masa remaja merupakan masa yang paling mengesankan dan indah dalam perkembangan manusia, karena masa tersebut penuh dengan tantangan, gejala emosi dan perubahan jasmani, psikologi dan sosial. Dimana masa remaja juga merupakan masa yang penuh dengan konflik baik dengan dirinya sendiri maupun yang lain.²⁰

World Health Organization (WHO) mendefinisikan remaja dalam adalah suatu masa ketika:

- 1) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- 3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.²¹

¹⁹Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 2.

²⁰Noor Rahman Hadjam, *Majalah Gerbang* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2002), h. 42

²¹ Sarlito W Sarwono, *op. cit* h. 7.

Berdasarkan beberapa pengertian remaja yang telah dikemukakan para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja adalah individu yang sedang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, psikis dan sosial.

Batasan remaja yaitu masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari anak-anak menjadi dewasa, dengan arti lain sebuah situasi yang menjembatani menuju ke tingkat dewasa. Masa remaja ini berlangsung kira-kira 13 tahun sampai 16 tahun atau 17 tahun, sedangkan akhir masa remaja adalah usia 16 tahun sampai 18 tahun.²²

2. Tinjauan Tentang Majelis Taklim

a. Pengertian Majelis Taklim

Secara etimologis, perkataan majelis taklim berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua kata yaitu “majelis dan taklim”, majelis artinya tempat duduk, tempat sidang dewan. Dan taklim yang diartikan dengan pengajaran.²³

Dengan demikian secara bahasa majelis taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.

Sedangkan secara terminology, sebagaimana dirumuskan pada musyawarah majelis taklim se DKI Jakarta Tahun 1980, majelis taklim adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki kurikulum tersendiri,

²²Syamsu Yusuf LN 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung PT Rosda Karya Remaja. Hlm 70

²³ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), h. 1038

diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relative banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.²⁴

Majelis taklim merupakan institusi pendidikan yang sangat populer di kalangan masyarakat muslim. Majelis taklim menempati tempat tersendiri di hati umat Islam, bahwa majelis taklim diharapkan memberikan harapan dan peluang yang sangat potensial untuk membina, membangun dan memberdayakan umat Islam dalam berbagai aspeknya, khususnya dalam masalah pengetahuan keagamaan.

Majelis taklim juga merupakan salah satu wadah organisasi dakwah yang sudah ada sejak masa Rasulullah saw. Hanya saja istilah penamaannya berbeda dengan istilah yang ada di masa sekarang. Pada masa Rasulullah saw muncul berbagai jenis kelompok yang mengkaji Islam secara sukarela tanpa bayaran yang dengan *halaqah* (kelompok dakwah), *zawiyah* (pemahaman tentang tasawuf), *al-kuttab* (mengajarkan al-Quran, fiqih dan tauhid). Sedangkan majelis taklim yang ada sekarang ini, secara nasional idenya berasal dari pengajian rutin di mesjid Istiqamah yang dikelola oleh K.H. Abdullah Syafi'ie. Sesuai dengan banyaknya jamaah yang hadir dalam setiap pengajian, lama kelamaan timbul ide untuk memunculkan identitas tersendiri yang membedakan

²⁴ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h.95

pengajian tersebut dengan pengajian umum biasa. Maka dinamakanlah pengajian tersebut dengan majelis taklim. Dengan meningkatnya aksentuasi gerakan dakwah yang dilakukan oleh majelis taklim secara berkesinambungan di seluruh Indonesia, membuat majelis taklim semakin dikenal oleh masyarakat sampai ke pelosok desa. Sehingga berdirilah majelis-majelis taklim yang bergerak untuk mewadahi pertemuan pengajian-pengajian dan peringatan hari besar umat Islam.

1) Fungsi Majelis Taklim

Sebagai lembaga dakwah sekaligus wadah pembinaan umat majelis taklim mempunyai beberapa fungsi di antaranya: 1) wadah untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada jamaahnya; 2) wadah yang memberi peluang kepada jamaah untuk tukar menukar pikiran, berbagi pengalaman, dalam masalah keagamaan; 3) wadah yang dapat membina keakraban di antara sesama jamaahnya; dan 4) sebagai wadah informasi dan kajian keagamaan serta kerjasama di kalangan umat²⁵Dengan demikian, fungsi dari majelis taklim adalah sebagai wadah untuk:

- a) Membina dan mengembangkan kehidupan beragama di masyarakat dan bertujuan untuk membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah;
- b) Sebagai wahana wisata rohani
- c) Sebagai wadah silaturahmi

²⁵ Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam*, Cet. IV, (Jakarta: PT. Ihtiar Baru Van Hoeve, 1994), h. 120

- d) Sebagai medium penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.

Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut, maka majelis taklim yang berada di tengah-tengah masyarakat harus dipergunakan eksistensinya, sehingga dapat membentengi masyarakat dari pengaruh-pengaruh negatif utamanya generasi muda dan remaja yang masih sangat mudah dipengaruhi oleh berbagai hal. Di sinilah keberadaan majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non-formal yang sangat penting, di samping pendidikan formal. Bila fungsi-fungsi majelis taklim tersebut berjalan sebagaimana mestinya, maka akan mengalami suatu kehidupan yang penuh kedamaian.

2) Peranan Majelis Taklim

Peranan majelis taklim dalam masyarakat sebagaimana yang dijelaskan oleh Arifin adalah mengokohkan landasan hidup manusia di bidang mental spritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan batiniyah, duniawi dan ukhrawi yang bersamaan, sesuai dengan ajaran Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan di dunia dan segala bidang kegiatannya.²⁶

²⁶ M. Arifin, *Kapita selekta Pendidikan dan Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), h. 120

Sedangkan Hasbullah memberikan rincian peranan majelis taklim adalah sebagai berikut:

- a) Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah swt;
- b) Sebagai taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya bersifat santai;
- c) Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi massal yang dapat menghidupkan dan menyuburkan dakwah dan ukhuwah Islamiah;
- d) Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umat
- e) Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.²⁷

3) Materi dan Metode Pendidikan Majelis Taklim

a) Materi Pendidikan Majelis Taklim

Menurut pedoman majelis taklim materi yang disampaikan dalam majelis taklim adalah:

1) Kelompok Pengetahuan Agama

Bidang pengajaran kelompok ini meliputi tauhid, tafsir, Fiqih, hadits, akhlak, tarikh, dan bahasa Arab.²⁸

²⁷ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 206.

²⁸ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 206.

2) Kelompok Pengetahuan Umum

Karena banyaknya pengetahuan umum, maka tema-tema atau maudlu' yang disampaikan adalah yang langsung berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Kesemuanya itu dikaitkan dengan agama, artinya dalam menyampaikan uraian-uraian tersebut berdasarkan dalil-dalil agama baik berupa ayat-ayat al-Qur'an dan hadits-hadits atau contoh-contoh dari kehidupan Rasulullah saw.²⁹

Sebagaimana diungkapkan pada ciri-ciri majelis taklim di atas, maka dengan perkembangannya tentu adanya perkembangan sesuai dengantuntutan zaman saat ini. Misalnya majelis taklim sudah diorganisir secara lebih baik, sehingga tujuan, arah kegiatan sampai pada model pendekatannya dalam pengajarannya dan bahkan sampai pada rumusan materi pendidikannya sudah dirumuskan.

Sejalan dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat maka pola pengembangan dakwah majelis taklim tidak cukup hanya berorientasi kepada tema-tema dakwah yang sifatnya menghibur dan menentramkan, tetapi juga

²⁹ Nurul Huda (ed), *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: Koordinasi Dakwah Islam(KODI), 1996/1997), h. 13.

bersifat memperluas dan meningkatkan yaitu meningkatkan wawasan dan kualitas keilmuan.

Pembinaan materi pengajian yang diberikan pada majelis taklim meliputi enam sasaran yaitu; pembacaan al-Qur'an, ilmu-ilmu al-Qur'an, hadits, aqidah, syari'ah, akhlak dan sejarah Islam. Materi ini sebaiknya diberikan dalam bentuk kurikulum tetap, sehingga jamaah dalam menyerap materi yang disampaikan berkesinambungan sekaligus sebagai panduan pokok pembimbing pengajian. Penyusunan kurikulum pengajian dapat disesuaikan dengan kebutuhan materi dari pada jamaah pengajian. Contoh materi pengajian majelis taklim adalah aqidah, fiqh ibadah, fiqh munakahat, ekonomi Islam/fiqh, akhlak, Islam dan kesehatan

3) Metode Pendidikan Majelis Taklim

Tidak hanya sebatas berfungsi untuk pengajaran agama Islam, majelis taklimpun menggunakan metode pengajaran yang tidak berbeda dengan pendidikan Islam formal seperti pondok pesantren. Majelis taklim banyak mempergunakan metode pengajaran berupa ceramah maupun halaqah yakni membacakan suatu kitab sekaligus menterjemahkan dan menjelaskan makna kitab tersebut.

Majelis taklim pada dasarnya tidaklah ditujukan bagi jenis kelamin tertentu.

Dalam *Redaksi Ensiklopedi*, Sistem pengajaran yang diterapkan dalam majelis taklim terdiri dari beragam metode. Secara umum, terdapat berbagai metode yang digunakan di majelis taklim, yaitu metode ceramah, tanya jawab, latihan, dan diskusi. Sedangkan metode penyajian yang dilakukan di majelis taklim dapat dikategorikan menjadi metode ceramah, halaqah, dan metode campuran.³⁰

4) Majelis Taklim sebagai Pendidikan Nonformal

Institusi pendidikan non-formal ini telah lama tumbuh dan berkembang di tengah-tengah komunitas muslim sebagai lembaga dakwah plus pendidikan dan menjadi lembaga yang paling banyak diminati oleh komunitas muslim dalam mengembangkan wawasan keagamaannya. Di samping statusnya sebagai institusi pendidikan Islam nonformal, majelis taklim sekaligus juga merupakan lembaga dakwah yang memiliki peran strategis dan penting dalam pengembangan kehidupan beragama bagi masyarakat.

Majelis taklim sebagai institusi pendidikan Islam yang berbasis masyarakat memiliki peran yang strategis terutama

³⁰ Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam...*, h. 121

terletak pada upayanya mewujudkan *learning society*, suatu masyarakat yang memiliki tradisi belajar tanpa di batasi oleh usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan dapat menjadi wahana belajar, serta menyampaikan pesan-pesan keagamaan, wadah mengembangkan silaturahmi dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya, bagi semua lapisan masyarakat.

Peranannya yang strategis demikian pada gilirannya membuat majelis taklim diintegrasikan sebagai bagian penting dari Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini sebagaimana dituangkan dalam Undang- undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI pasal 26 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan nonformal diperlukan untuk menambah dan melengkapi pendidikan formal. Bahkan pada ayat 4 dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tersebut secara eksplisit disebutkan bahwa majelis taklim merupakan bagian dari pendidikan non-formal. Hal ini sekali lagi menunjukkan bahwa majelis taklim merupakan bagian penting dari Sistem Pendidikan Nasional.

Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, majelis taklim melaksanakan fungsinya pada tataran nonformal, yang lebih fleksibel, terbuka, dan merupakan salah satu solusi yang seharusnya memberikan peluang kepada masyarakat untuk menambah dan melengkapi pengetahuan yang kurang atau tidak

sempat mereka peroleh pada pendidikan formal, khususnya dalam aspek keagamaan.

Kedudukan majelis taklim yang demikian semakin mendapat dukungan dari masyarakat yang indikasinya bisa dilihat semakin berkembangnya majelis taklim dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pertumbuhan kuantitas majelis taklim di seluruh Indonesia berdasarkan data yang terdapat di Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian Muhammad Yusuf Pulungan dengan judul “Peran Majelis Taklim dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim di kota Padangsidempuan” tahun 2014. Penelitian mengkaji tentang metode majelis taklim dalam membina keluarga sakinah, mengungkapkan kondisi pembinaan keluarga sakinah para anggota majelis taklim, dan hubungan antara metode majelis taklim dengan pembinaan keluarga sakinah di kota Padangsidempuan.³¹

Saefuddin, dengan judul “Pendidikan Majelis Taklim sebagai Upaya Mempertahankan Nilai-nilai Keagamaan pada Majelis Taklim Raudhatut Thalibin Kendal” tahun 2008. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran majelis taklim Raudhatut Thalibin dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan tentunya ditemukan pendukung

³¹ Muhammad Yusuf Pulungan, *Peran Majelis Taklim dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim di Kota Padang sidempuan*, (Padangsinampuan: Tazkir, 2014).

dan penghambatnya. Faktor pendukungnya adalah partisipasi masyarakat dan pemahaman agama secara benar, sedangkan faktor penghambatnya adalah pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan norma Islam dan gaya hidup masyarakat yang serba materialistik.³²

C. Kerangka Berfikir

Sebagaimana keterangan di atas dapat di tarik ulur bahwa dengan adanya majelis taklim yang didalamnya mengajarkan tentang materi-materi ajaran agama Islam akan menjadi pedoman remaja dalam melaksanakan aturan-aturan agama Islam dengan baik, jika dihubungkan dengan peningkatan religiusitas adalah ketika seseorang itu berperan aktif dalam majelis taklim, secara tidak langsung dapat menjadi sebuah usaha dalam meningkatkan kadar keimanan seseorang atau religiusitas.

Seperti contoh, dalam majelis taklim di sampaikan materi tentang sholat berjamaah kepada jama'ahnya, ketika seseorang itu paham dan mengerti maka mereka akan melakukan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, atau dengan kata lain ilmu yang telah didapatkan dalam majelis taklim bisa menjadi tambahan pengetahuan dan pemahaman mereka dalam ajaran agama Islam. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dengan adanya kegiatan majelis taklim maka religiusitas seseorang akan lebih baik dan meningkat dari sebelumnya.

³² Saefuddin, *Pendidikan Majelis Taklim sebagai Upaya Mempertahankan Nilai-nilai Keagamaan; Studi di Majelis Taklim Raudhatut Thibin Dusun Tempura Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2008)

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Terdapat pengaruh Majelis Taklim terhadap peningkatan religiusitas remaja Rumah Susun Jatinegara Barat Jakarta Timur.

Hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$H_o : \rho = 0$$

$$H_a : \rho > 0$$

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh Majelis Taklim terhadap Peningkatan Religiusitas Remaja di Rumah Susun Jatinegara Barat Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Susun Jatinegara Barat bertempat di jalan Jatinegara Barat, Kelurahan Kampung Melayu, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, selama bulan Juli – November 2018.

C. Metode Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka metode yang cukup sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan teknik asosiatif, karena menguji hubungan antara dua variabel atau lebih, terdapat tiga bentuk hubungan yaitu hubungan simetris, hubungan kausal dan hubungan interaktif/resiprocal/timbal

balik³³. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu berusaha untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh Majelis Taklim terhadap Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara Barat.

Metode kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik³⁴. Kuantitatif deskriptif maksudnya bahwa penelitian ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya³⁵.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek yang diselidiki. Dalam sebuah penelitian sangatlah penting untuk menentukan obyek penelitian yang untuk selanjutnya diharapkan akan mampu diperoleh data yang benar dan akurat. Dan berangkat dari masalah penelitian, maka dapat dikenali variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel bebas

Variabel ini di berlakukan sebagai variable bebas atau independent variable, artinya variable yang keberadaannya dalam konteks ini tidak dipengaruhi variable lain. Variabel “Majelis Taklim” berkedudukan sebagai variable bebas (Independent variable) yang disimbolkan dengan huruf X.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung:ALFABETA, 2011), h.36

³⁴ Sugiyono, *Ibid*, 2012, h.14

³⁵ Sugiyono, *Ibid*, 2014, h. 207

2. Variabel terikat

Variabel ini berfungsi sebagai variabel terikat atau dependent variable sebab keberadaannya dalam konteks ini dipengaruhi oleh variabel lain. Variable “peningkatan religiusitas masyarakat” berkedudukan sebagai variable terikat (dependent variable) yang disimbolkan dengan huruf Y.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³⁶ Pada penelitian ini populasi adalah jamaah majelis Taklim di rumah susun Jatinegara Barat berjumlah 40 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple jenuh*. Karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan populasi relative kecil.³⁷

Dengan jumlah populasi 40, dan pengambilan sampelnya 40 dari 40 populasi. Alasan dengan pengambilan sampel 40 karena dalam penelitian ini dilakukan jumlah populasi relative kecil. Penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.³⁸

³⁶ Sugiyono, *Ibid*, h.80

³⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung : ALFABETA,2015), h.68

³⁸ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALBETA,2013).h.128

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

G. Instrument Penelitian

Sesuai dengan banyaknya variabel, penelitian ini mengambil 2 macam variabel yaitu variabel majelis Taklim (x) dan variabel peningkatan religiusitas masyarakat (y). Adapun kisi-kisi instrument yang mengukur majelis Taklim akan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian variabel X dan variabel Y

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	No Soal
Peningkatan Religiusitas	Pengalaman beragama	• Keyakinan terhadap Allah	1, 2, 3 7
		• Keyakinan terhadap takdir	4, 5
		• Rutinitas ibadah	6, 8, 9,10 11, 12, 13 14, 15, 16

		<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan keagamaan 	17, 18, 19, 20
Majelis Taklim	Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tentang al-qur'an 	1, 2
	Afektif	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tentang akhlaq • Pengetahuan fikih • Materi majelis • Metode-metode pengajaran majelis • Perbuatan yang dilarang Allah • Silaturahmi • Rutin mengikuti majelis 	3, 4, 5 6, 7, 8 9, 10 11,12, 13, 14, 15, 16 17,18, 19, 20

H. Teknik Pengolahan Data

Untuk mengetahui apakah instrumen penelitian dapat dipergunakan atau tidak, maka tes berupa soal-soal tersebut diuji coba terlebih dahulu untuk menetapkan tingkat validitas dan tingkat reliabilitasnya. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument

tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrument yang *reliable* adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.³⁹

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = korelasi *Product Moment*

N = jumlah sampel

X = skor variabel X

Y = skor variabel Y

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini, menggunakan reliabilitas alat ukur internal consistency yaitu dilakukan dengan cara mencoba alat ukur cukup hanya sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas alat ukur.⁴⁰ Adapun teknik yang digunakan dalam pengukuran reliabilitas instrument penelitian ini adalah teknik Alpha Cronbach.

³⁹Sugiyono, *Ibid*, h.121

⁴⁰ Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana,2013), h.56

Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliable dengan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r = reliabilitas instrument

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma i^2$ = varians butir

σ^2 = varians total

I. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis pengaruh majelis talim terhadap peningkatan religiusitas masyarakat, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Uji prasyarat analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik normalitas yang digunakan adalah uji liliefors dengan kriteria pengujian bahwa galat taksiran regresi Y atas X dianggap berdistribusi normal apabila harga

$$L_o < L_{\text{tabel}} .$$

Adapun rumus liliefors adalah

$$L_o = F (Z_i) - S (Z_i)$$

Keterangan :

$F (Z_i)$ = merupakan peluan baku

$S (Z_i)$ = merupakan proporsi angka baku

L_o = Observasi (Harga Mutlak Terbesar)

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam atau tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama uji homogenitas dilakukan dengan uji Fisher (uji F). Uji ini digunakan karena varian data dianggap sama untuk semua kelompok. Melalui pengujian ini, data dinyatakan homogeny apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun rumus uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian prasyarat analisis data dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh Majelis Taklim terhadap Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara Barat.

Langkah-langkah untuk melakukan uji hipotesis yaitu :

a. Uji Korelasi Product Moment

Koefisien Korelasi adalah cara untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel bebas (majelis Taklim) dan variabel terikat (peningkatan religiusitas masyarakat), dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan H_0 dan H_a :

$H_0 : \rho = 0$ (tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variable)

$H_a : \rho \neq 0$ (terdapat korelasi yang signifikan antar variable)

- 2) Mencari r_{hitung} dengan cara memasukkan angka statistik nilai variable x dan y dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

- 3) Mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variable x terhadap y dengan rumus $KP = r^2 \times 100 \%$.

- 4) Menguji signifikansi dengan menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

5) Menentukan nilai t_{tabel} dengan rumus

$$t_{tabel} = (dk = n - 2)$$

6) Kriteria uji:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan)
- b. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan)

b. Uji Signifikasi Regresi Linier Sederhana

Uji signifikasi regresi atau melakukan analisis regresi digunakan untuk melihat hubungan fungsional antar variabel untuk tujuan peramalan, di mana dalam model tersebut terdapat satu variabel bebas (independent variable) diberi notasi x dan variabel terikat (dependent variabel) diberi notasi y .

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

- 1) Membuat H_a dan H_0 dalam bentuk kalimat.
- 2) Membuat H_a dan H_0 dalam bentuk statistik

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho > 0$$
- 3) Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik.
- 4) Memasukkan angka-angka statistik dari tabel penolong dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \text{dan} \quad b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

5) Menghitung persamaan regresi sederhana

$$\check{Y} = a + bx$$

6) Membuat persamaan garis regresi:

a) Menghitung rata-rata X dengan rumus: $\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$

b) Menghitung rata-rata Y dengan rumus: $\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$

7) Menghitung jumlah kuadrat regresi a ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

8) Menentukan jumlah kuadrat regresi b terhadap a ($JK_{reg(b|a)}$)

dengan rumus:

$$JK_{reg(b|a)} = b \left(\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right)$$

9) Menentukan jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum y^2 - JK_{reg(a)} - JK_{reg(b|a)}$$

10) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{reg(a)}$) dengan

rumus:

$$RJK_{Reg(a)} = JK_{Reg(a)}$$

11) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg(b|a)}$)

dengan rumus:

$$RJK_{Reg(b|a)} = JK_{Reg(b|a)}$$

12) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan

rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

13) Menguji signifikansi dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(bla)}}{RJK_{Res}}$$

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan, dan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ carilah nilai F_{tabel} dengan

rumus: $F_{tabel} = F_{\{(1-\alpha)(dkReg(bla)).(dkRes)\}}$

14) Membuat kesimpulan

c. Uji Linieritas Regresi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang dihasilkan dapat didekati oleh bentuk linier atau non linier.

Langkah-langkah pengujian linieritas regresi:

1) Mencari jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left(\sum Y^2 - \frac{\sum Y^2}{n} \right)$$

2) Mencari jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

3) Mencari rata-rata jumlah kuadrat tuna (RJK_{TC}) cocok dengan

rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

4) Mencari rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

5) Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

6) Menentukan keputusan pengujian linieritas:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya data berpola Linier

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya data berpola Tidak

Linier

Dengan taraf signifikan (α) = 0,05

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dk_{TC}, dk_E)}$$

$$= F_{(1-0,05)(dk=k-2, dk=n-k)}$$

7) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

8) Membuat kesimpulan

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho > 0$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Shababul Jannah

Majelis Taklim Shababul Jannah di rumah susun Jatinegara Barat didirikan pada tanggal 20 desember 2015. Majelis Taklim Sababul Jannah ini didirikan oleh ustaz Muhamad Zakariyah. Adapun para tokoh pendukungnya antara lain ustaz Ibrahim.

Awalnya mulanya, majelis Taklim ini merupakan kegiatan mengaji kitab dan rutin dilaksanakan pada setiap malam jumat dan anggotanya adalah remaja karang taruna rumah susun Jatinegara Barat. Kurangnya pengetahuan agama dikalangan remaja membuat ustaz zakariyah membentuk majelis taklim Shababul Jannah yang bertujuan membentuk remaja yang bertaqwa kepada Allah SWT.

1. Visi

Terciptanya generasi ismlam yang beriman dan taqwa dan berwawasan imlu pengetahuan yang berakhlaq baik dan beramal sholeh sehingga berguna bagi agama dan bangsa dengan petunjuk al-qur'an dan hadits.

2. Misi

- a. Mendidik kaum remaja agar mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar

- b. Membina kaum remaja agar mampu membentuk karakter sesuai dengan ajaran Islam
 - c. Memberikan pemahaman keagamaan dan menjadikan kaum remaja taat dalam beribadah.
 - d. Menumbuhkan rasa kecintaan terhadap rasulullah Muhammad SAW dengan menjalankan sunnahnya.
3. Tujuan dan Fungsi Majelis Taklim
- Tujuan majelis taklim Shababul Jannah adalah membina dan mengembangkan hubungan antar manusia dengan Allah swt, sesama manusia, dan lingkungan masyarakat. Adapapun fungsi majelis taklim Shababul Jannah adalah:
- a. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk kaum remaja yang beriman dan bertakwa kepada Allah
 - b. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk karakter yang berkualitas
 - c. Membina dan mempererat hubungan silaturrahmi
 - d. Meluruskan aqidah
4. Kegiatan Majelis Taklim Shababul Jannah
- a. Pengajian al-qur'an setiap malam senin
 - b. Pengajian fikih setiap malam selasa
 - c. Pengajian pembacaan zikir dan tahlil setiap malam jumat
 - d. Pengajian bulanan bersama
 - e. Peringatan hari besar islam

B. Deskripsi Data

Perolehan data angka dapat diperoleh dari hasil angket yang telah diberikan kepada responden yang berjumlah 40 orang. Penamaan masing-masing variabel yaitu Majelis Taklim (X) dan Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara (Y).

Data masing-masing variabel dideskripsikan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif meliputi skor minimum, skor maksimum, rentang skor, rata-rata, median, modus, simpangan baku, varians skor, dan tabel distribusi frekuensi serta histogram yang memperhatikan sebaran data dalam bentuk grafik.

1. Data Tentang Majelis Taklim

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari angket Majelis Taklim yang dilakukan terhadap 40 orang responden diperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 45 dengan rentang 30 dan standar deviasi 7,54 dan varians 56,79. Mean 61,93; median 62 dan modus 61. Sebaran skor Majelis Taklim dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

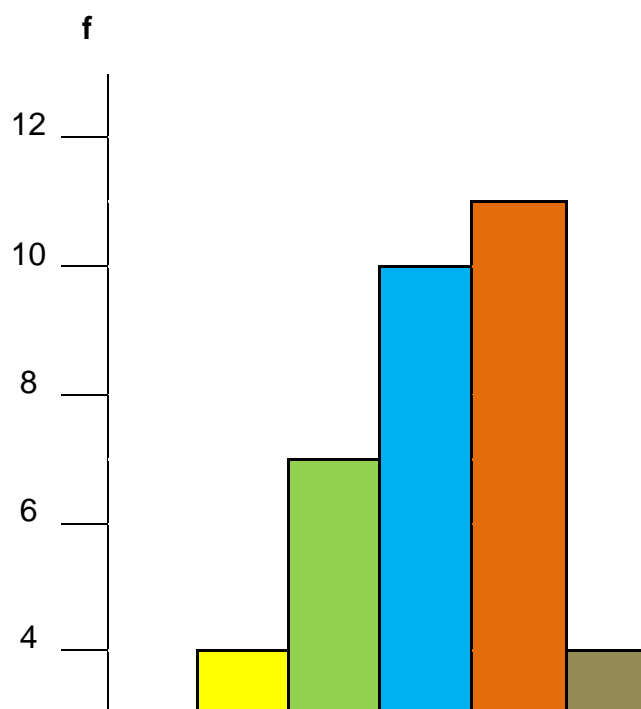
Distribusi Frekuensi Majelis Taklim

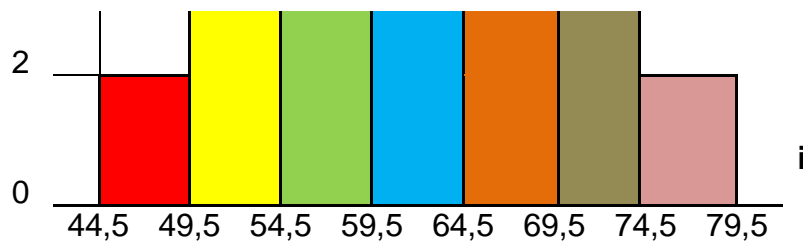
NO	INTERVAL	f	f Rel	f Kum
----	----------	---	-------	-------

1	45	-	49	2	5	5
2	50	-	54	4	10	15
3	55	-	59	7	18	33
4	60	-	64	10	25	58
5	65	-	69	11	28	85
6	70	-	74	4	10	95
7	75	-	79	2	5	100
JUMLAH				40	100	

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi maka data kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti pada gambar berikut :

Gambar 4.1 Histogram Skor Majelis Taklim





Output hasil perhitungan SPSS

Statistics

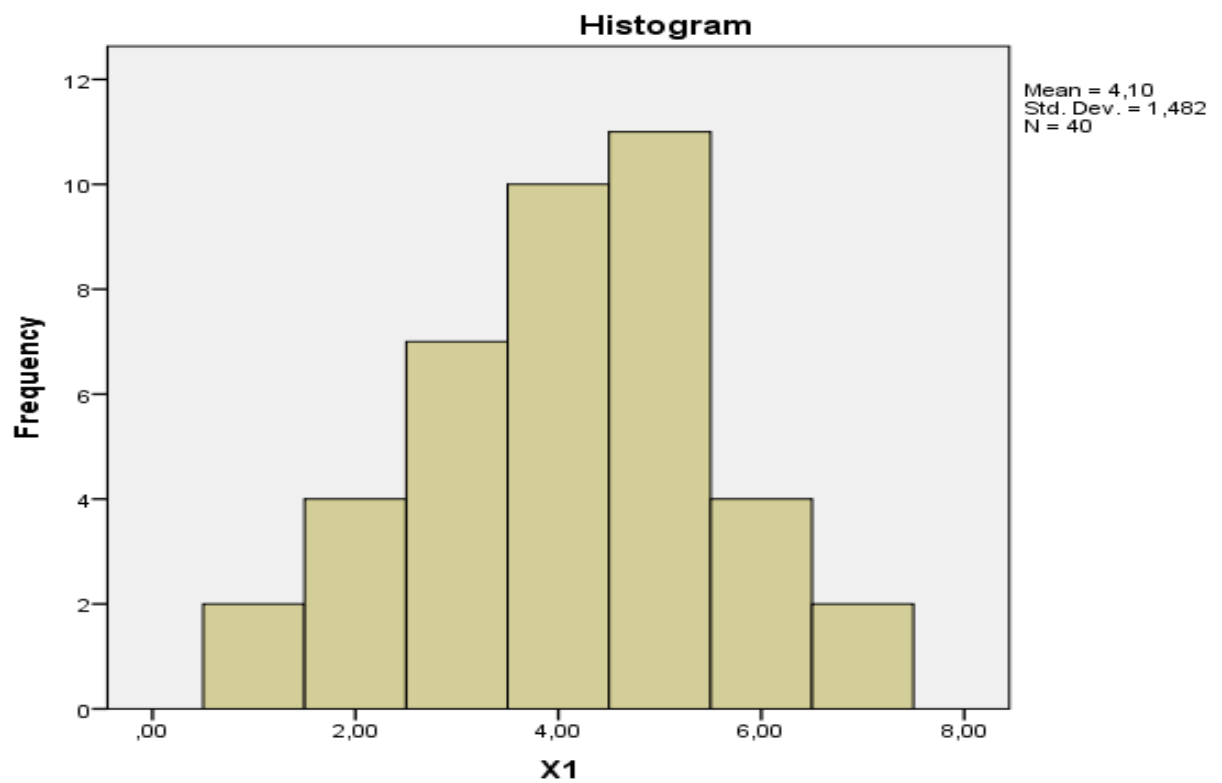
MAJELIS TAKLIM

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		61,93
Median		61,50
Mode		61
Std. Deviation		7,536
Variance		56,789
Range		30
Minimum		45
Maximum		75
Sum		2477

Tabel Distribusi Frekuensi

X

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	2	5,0	5,0	5,0
2,00	4	10,0	10,0	15,0
3,00	7	17,5	17,5	32,5
4,00	10	25,0	25,0	57,5
5,00	11	27,5	27,5	85,0
6,00	4	10,0	10,0	95,0
7,00	2	5,0	5,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	



2. Data tentang Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari angket Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara yang dilakukan kepada 40 orang responden diperoleh nilai tertinggi 45 dan terendah 75 dengan rentang 30 dan Standar deviasi 6,68 serta varians 44,61. Mean 61,45; median 61 dan modus 61. Sebaran skor Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara disajikan pada tabel berikut :

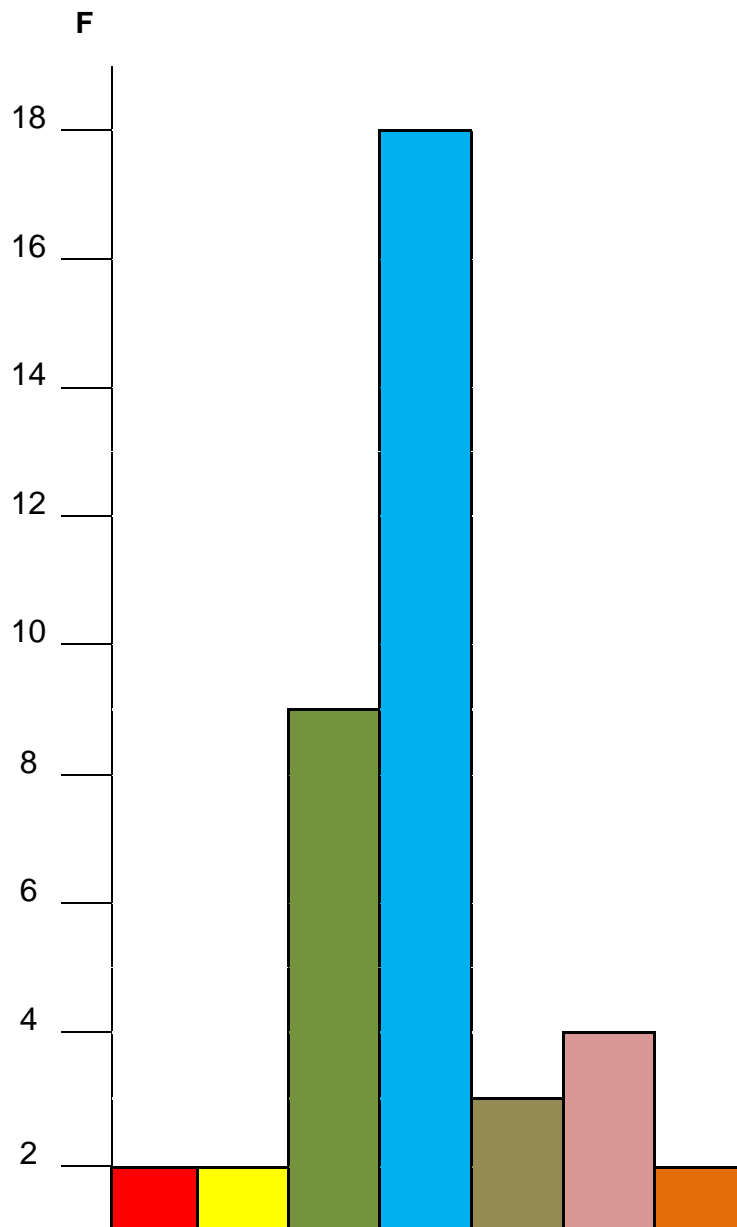
Tabel 4.2

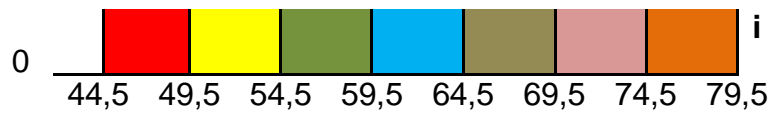
Distribusi Frekuensi Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara

NO	INTERVAL			f	f Rel	f Kum
1	45	-	49	2	5	5
2	50	-	54	2	5	10
3	55	-	59	9	23	33
4	60	-	64	18	45	78
5	65	-	69	3	8	85
6	70	-	74	4	10	95
7	75	-	79	2	5	100
JUMLAH				40	100	

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi maka data kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti pada gambar berikut:

**Tabel 4.2 Histogram Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun
Jatinegara**





Output hasil perhitungan SPSS

Statistics

PENINGKATAN RELIGIUSITAS
REMAJA RUMAH SUSUN
JATINEGARA

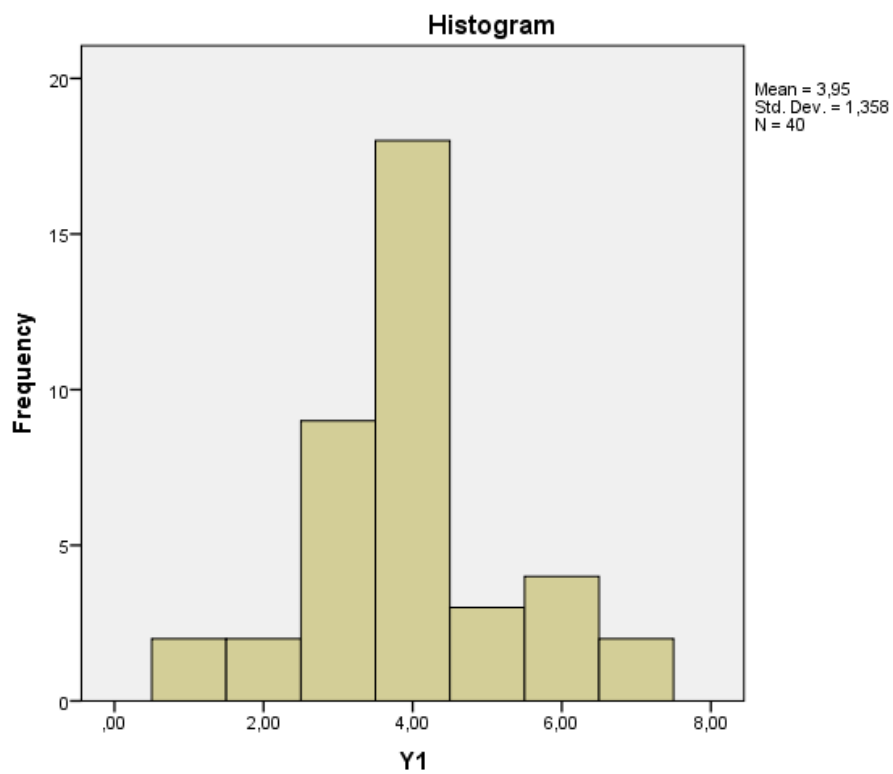
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		61,45
Median		61,00
Mode		61
Std. Deviation		6,679
Variance		44,613
Range		30
Minimum		45
Maximum		75
Sum		2458

Tabel Distribusi Frekuensi

Y

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

	1,00	2	5,0	5,0	5,0
	2,00	2	5,0	5,0	10,0
	3,00	9	22,5	22,5	32,5
Valid	4,00	18	45,0	45,0	77,5
	5,00	3	7,5	7,5	85,0
	6,00	4	10,0	10,0	95,0
	7,00	2	5,0	5,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	



C. Hasil Analisis Data

1. Ujicoba Validitas Variabel X

Dengan menggunakan perhitungan teknik validitas *product moment* diperoleh koefisien korelasi butir (r_{hitung}) untuk 20 butir instrumen (kuisisioner) dengan sampel sebanyak 40 responden dengan taraf signifikan 0,05 untuk menguji kevalidan butir soal maka r_{hitung} harus lebih besar dari $r_{tabel} = 0,312$.

Pengujian validitas instrumen variabel X dilakukan terhadap 40 orang responden yang dijadikan sebagai uji coba atas 20 pertanyaan kuisisioner, hasilnya dari 20 pertanyaan, sebanyak 15 pertanyaan valid dan 5 pertanyaan yang drop.

Tabel Hasil Perhitungan Ujicoba Validitas

NO	r hitung	r tabel	status
1	0,648	0,312	VALID
2	0,617	0,312	VALID
3	0,738	0,312	VALID
4	0,639	0,312	VALID
5	0,738	0,312	VALID
6	0,683	0,312	VALID
7	0,746	0,312	VALID
8	0,733	0,312	VALID
9	0,796	0,312	VALID
10	0,770	0,312	VALID

11	0,796	0,312	VALID
12	0,834	0,312	VALID
13	0,625	0,312	VALID
14	0,601	0,312	VALID
15	0,712	0,312	VALID

2. Ujicoba Validitas Variabel Y

Dengan menggunakan perhitungan teknik validitas *product moment* diperoleh koefisien korelasi butir (r_{hitung}) untuk 20 butir instrumen (kuisisioner) dengan sampel sebanyak 40 responden dengan taraf signifikan 0,05 untuk menguji kevalidan butir soal maka r_{hitung} harus lebih besar dari $r_{tabel} = 0,312$.

Pengujian validitas instrumen variabel Y dilakukan terhadap 40 orang responden yang dijadikan sebagai uji coba atas 20 pertanyaan kuisisioner, hasilnya dari 20 pertanyaan, sebanyak 15 pertanyaan valid dan 5 pertanyaan yang drop.

Tabel Hasil Perhitungan Ujicoba Validitas Variabel Y

NO	r hitung	r tabel	status
1	0,739	0,312	VALID
2	0,815	0,312	VALID
3	0,707	0,312	VALID

4	0,727	0,312	VALID
5	0,762	0,312	VALID
6	0,891	0,312	VALID
7	0,528	0,312	VALID
8	0,696	0,312	VALID
9	0,696	0,312	VALID
10	0,475	0,312	VALID
11	0,545	0,312	VALID
12	0,650	0,312	VALID
13	0,651	0,312	VALID
14	0,761	0,312	VALID
15	0,687	0,312	VALID

3. Uji Reliabilitas

Melalui perhitungan dengan bantuan komputer diperoleh nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*, seperti dimuat pada tabel 4.3

Tabel 4.3

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Koefisien Reabilitas
----	----------	----------------------

1	Majelis Taklim	0,929
2	Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara	0,918

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,60 maka instrumen yang digunakan reliabel.

Ouput Hasil Perhitungan SPSS

Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,929	15

Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,918	15

4. Uji Normalitas Variabel X

Hasil pengujian normalitas lilirors variabel X didapat $L_{hitung} = 0,06$ lebih kecil dari $L_{tabel} = 0,14$. Hal ini menunjukkan bahwa data skor dari variabel X bersumber dari populasi yang berdistribusi normal, artinya persyaratan analisis untuk variabel tersebut terpenuhi.

Ouput Hasil Perhitungan SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		MAJELIS TAKLIM
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61,93
	Std. Deviation	7,536
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,071
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		0,527
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,944

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai KSZ sebesar 0,527 dan Asymp.Sig. sebesar 0,944 lebih besar dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari distribusi normal.

5. Uji Normalitas Variabel Y

Hasil pengujian normalitas lilirors variabel Y didapat $L_{hitung} = 0,11$ lebih kecil dari $L_{tabel} = 0,14$. Hal ini menunjukkan bahwa data skor dari variabel Y bersumber dari populasi yang berdistribusi normal, artinya persyaratan analisis untuk variabel tersebut terpenuhi.

Ouput Hasil Perhitungan SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PENINGKATAN RELIGIUSITAS REMAJA RUMAH SUSUN JATINEGARA
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61,45
	Std. Deviation	6,679
Most Extreme Differences	Absolute	,167
	Positive	,167
	Negative	-,132
Kolmogorov-Smirnov Z		1,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,213

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai KSZ sebesar 1,057 dan Asymp.Sig. sebesar 0,213 lebih besar dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari distribusi normal.

Untuk lebih jelasnya, hasil pengujian normalitas lilifors untuk masing-masing variabel penelitian dirangkum dalam tabel.

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Normalitas Lilifors

No	Variabel	L_{hitung}	L_{tabel}	Hasil pengujian
1.	X	0,06	0,14	Normal
2.	Y	0,11	0,14	Normal

Keterangan:

X = Majelis Taklim

Y = Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara

6. Uji Homogenitas

Analisis regresi dan korelasi mensyaratkan terpenuhinya asumsi homogenitas varians sampel. Homogenitas varians sampel adalah kumpulan skor variabel terikat untuk setiap skor variabel bebas yang sama memiliki varians homogen. Pengujian homogenitas varians dilakukan terhadap skor variabel terikat (Y) yang telah dikelompokkan berdasarkan kesamaan skor variabel bebas (X). Asumsi homogenitas

terpenuhi jika variasi skor Y untuk setiap skor X yang sama homogen.

Pengujian homogenitas varians dilakukan dengan Uji *Fisher* (Uji F).

Kriteria pengujian ditetapkan berdasarkan hasil perhitungan nilai

statistik F_{hitung} yaitu sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya persyaratan homogenitas terpenuhi

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya persyaratan homogenitas tidak terpenuhi

Ringkasan hasil perhitungan pengujian homogenitas seperti disajikan pada tabel 4.5

Tabel 4.5

Hasil Pengujian Homogenitas Varians

Varians	F_{hitung}	F_{tabel} $\alpha = 0,05$	Keterangan
Y atas X	1,27	1,69	Homogen

Berdasarkan hasil perhitungan seperti disajikan pada tabel 4.5 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hasil perhitungan statistik pada uji homogenitas varians skor Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara (Y) atas Majelis Taklim (X) diperoleh $F_{hitung} (1,27) < F_{tabel} (1,69)$ pada $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan varians Y atas X adalah homogen.

Output Hasil Perhitungan SPSS

ANOVA

PENINGKATAN RELIGIUSITAS REMAJA RUMAH SUSUN JATINEGARA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1579,400	20	78,970	9,348	,000
Within Groups	160,500	19	8,447		
Total	1739,900	39			

Dari output data diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara berdasarkan Majelis Taklim = 9,348 lebih besar dari pada 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa data Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara berdasarkan Majelis Taklim mempunyai varians yang sama (homogen).

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians di atas diketahui data penelitian memenuhi persyaratan untuk dianalisis menggunakan statistik teknik Uji Korelasi *Product Moment Pearson* dan Regresi Linear Sederhana.

7. Uji Hipotesis

Setelah data berdistribusi normal selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dengan menggunakan analalisis regresi

sederhana. Berikut ini dijelaskan hasil output pengolahan data uji hipotesis .

a. Uji Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (R)

Hubungan antara Majelis Taklim terhadap Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara dijelaskan dengan menguji hipotesis penelitian yang dinyatakan secara statistik sebagai berikut :

$$H_0 : \rho = 0$$

Tidak terdapat hubungan antara Majelis Taklim dengan Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara.

$$H_1 : \rho > 0$$

Terdapat hubungan antara Majelis Taklim dengan Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara.

Kekuatan hubungan antara Majelis Taklim dengan Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara dijelaskan oleh koefisien korelasi yang dihitung dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil perhitungan koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji signifikansinya dengan menggunakan Uji-t disajikan dalam tabel 4.6. sebagai berikut :

Tabel 4.6

**Hasil perhitungan Koefisien Korelasi Antara Majelis Taklim (X)
dengan Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun
Jatinegara (Y)**

N	Koefisien		t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha = 0,05$
	R	$R=r^2$		
40	0,894	0,790	12,313*	2,021

* Koefisien korelasi signifikan, $t_{hitung}(12,313) > t_{tabel}(2,021)$ pada $\alpha=0,05$

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan seperti pada tabel 4.5 diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,894$ dan koefisien determinasi sebesar $R = r^2 = 0,790$. Pengujian signifikansi terhadap korelasi diperoleh $t_{hitung} (12,313) > t_{tabel} (2,021)$ pada $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa koefisien korelasi signifikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan antara Majelis Taklim dengan Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara dapat diterima. Artinya semakin sering mengikuti Majelis Taklim akan diikuti oleh tingginya Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara. Sementara itu, koefisien determinasi 0,790 menunjukkan bahwa 80% variasi Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara dapat dijelaskan oleh variasi Majelis Taklim, sisanya sebanyak 20% ditentukan oleh faktor lain diluar Majelis Taklim.

Output Hasil Perhitungan SPSS

Correlations

		MAJELIS TAKLIM	PENINGKATAN RELIGIUSITAS REMAJA RUMAH SUSUN JATINEGARA
MAJELIS TAKLIM	Pearson Correlation	1	0,894**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	40	40
PENINGKATAN RELIGIUSITAS REMAJA RUMAH SUSUN JATINEGARA	Pearson Correlation	0,894**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,894 ^a	0,800	0,794	3,029

a. Predictors: (Constant), MAJELIS TAKLIM

b. Uji Signifikansi dan Linearitas regresi

Pada tahap selanjutnya melakukan pengujian hipotesis penelitian, yaitu menguji secara empiris pengaruh antara Majelis Taklim (X) dengan Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara (Y) yang diuji menggunakan teknik Uji Regresi Linear Sederhana.

Pengaruh antara Majelis Taklim terhadap Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara dijelaskan dengan menguji hipotesis penelitian yang dinyatakan secara statistik sebagai berikut :

$$H_0 : \rho = 0$$

Tidak terdapat pengaruh antara Majelis Taklim terhadap Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara.

$$H_1 : \rho > 0$$

Terdapat pengaruh positif antara Majelis Taklim terhadap Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara.

Kekuatan pengaruh antara Majelis Taklim terhadap Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara dijelaskan oleh koefisien regresi yang dihitung dengan menggunakan teknik Regresi Linear Sederhana. Hasil perhitungan uji signifikansi dan linearitasnya dengan menggunakan Uji-F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Langkah pertama dalam pengujian hipotesis adalah menyusun model persamaan regresi. Berdasarkan hasil perhitungan untuk menyusun model

persamaan regresi antara Majelis Taklim (X) dengan Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara (Y) diperoleh konstanta $\alpha = 12,37$ dan koefisien regresi $\beta = 0,79$. Dengan demikian pengaruh antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y dapat dinyatakan dalam model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut : $\hat{Y} = 12,37 + 0,79X$

Analisis data selanjutnya adalah pengujian signifikansi dan linearitas persamaan regresi berdasarkan tabel ANAVA.

Tabel ANAVA Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi

$$\hat{Y} = 12,37 + 0,79X$$

SUMBER VARIANS	Dk	JK	RJK	UJI F		
				F hitung	F tabel	
					0,05	0,01
Total	40	152784,00	-			
Koefisien a	1	151044,10	151044,10			
Regresi (b/a)	1	1391,23	1391,23	151,62	4,10	7,35
Sisa	43	348,67	9,18			
Tuna Cocok	19	188,17	9,90	1,17	2,29	
Galat	19	160,50	8,45			

Keterangan :

***) : regresi signifikan ($F_{hitung} > F_{tabel}$) pada $\alpha = 0,01$

^{ns}) : regresi berbentuk linear ($F_{hitung} < F_{tabel}$) pada $\alpha = 0,05$

dK : derajat kebebasan

JK : jumlah kuadrat

RJK : rata-rata jumlah kuadrat

Hasil uji signifikansi regresi berdasarkan tabel ANAVA diperoleh $F_{hitung} (151,62) > F_{tabel} (7,35)$ pada $\alpha = 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi signifikan. Hasil uji linearitas diperoleh $F_{hitung} (1,17) < F_{tabel} (2,29)$ pada $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa persamaan regresi berbentuk linear.

Output Hasil Perhitungan SPSS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,371	4,015		3,081	,004
MAJELIS TAKLIM	0,793	,064	,894	12,313	,000

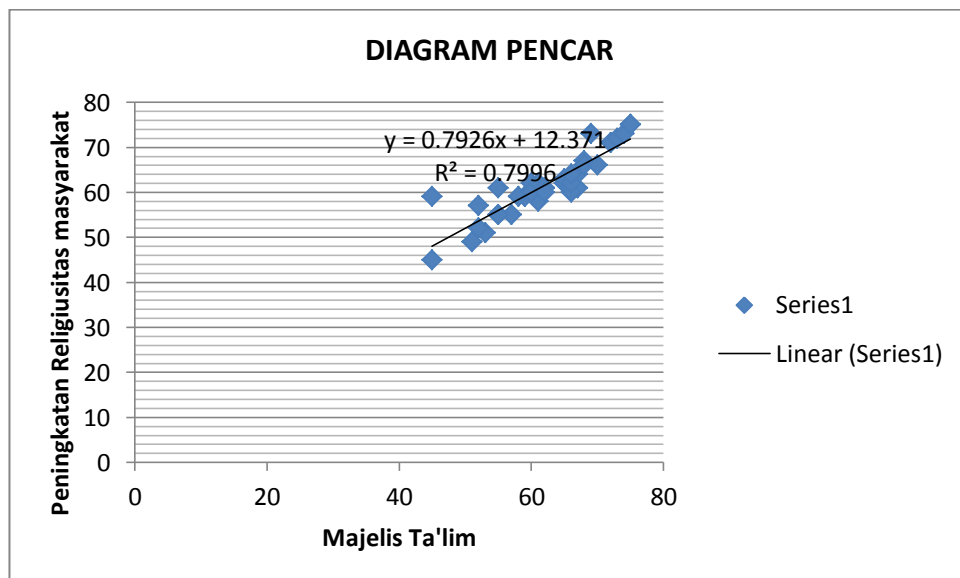
a. Dependent Variable: PENINGKATAN RELIGIUSITAS REMAJA RUMAH SUSUN JATINEGARA

D. Interpretasi Hasil Penelitian

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis data di atas diperoleh bukti empiris yang menunjukkan adanya hubungan antara Majelis Taklim dengan Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara. Dengan kata lain, semakin sering mengikuti Majelis Taklim akan meningkatkan

Religiusitas Masyarakat Rumah Susun Jatinegara. Dengan demikian, secara empiris dapat dikatakan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara dilakukan dengan cara meningkatkan keikutsertaan dalam Majelis Taklim.

Berdasarkan hasil pengujian di atas, persamaan regresi $\hat{Y} = 12,37 + 0,79X$ dapat digunakan untuk menjelaskan bentuk hubungan linear antara Majelis Taklim dengan Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara. Hubungan ini menunjukkan ada arah perubahan kecenderungan Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara akibat Majelis Taklim dari selanjutnya hubungan tersebut dapat digambarkan dalam bentuk grafik garis seperti pada gambar 4.3.



Gambar Diagram Pencar Persamaan Regresi

$$\hat{Y} = 12,37 + 0,79X$$

Persamaan regresi $Y = 12,37 + 0,79X$ menunjukkan bahwa apabila Majelis Taklim dan Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara diukur dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka setiap kenaikan satu unit skor Majelis Taklim (X) akan diikuti oleh kenaikan skor Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara sebesar 0,79 dengan konstanta 12,37.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian serta pembahasan yang dikemukakan sebelumnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, terdapat pengaruh Majelis Taklim dengan Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara yang dapat dilihat berdasarkan nilai $r_{hitung} = 0,894$ dengan interpretasi sangat kuat, sedangkan besarnya pengaruh antara kedua variabel tersebut sebesar 0,800 artinya Majelis Taklim memberikan kontribusi terhadap Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara sebesar 80%, sisanya 20% ditentukan oleh faktor lain, pengaruhnya signifikan karena $t_{hitung} = 12,313$ lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,021 pada taraf kesalahan sebesar 5%. Dengan kata lain semakin sering mengikuti Majelis Taklim semakin tinggi Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara.

Kedua, terdapat pengaruh Majelis Taklim terhadap Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara yang dapat dilihat berdasarkan nilai Persamaan regresi $Y = 12,37 + 0,79X$ menunjukkan bahwa apabila Majelis Taklim dan Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara diukur dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka setiap kenaikan satu unit skor Majelis Taklim (X) akan diikuti oleh kenaikan skor Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara sebesar 0,79 dengan konstanta 12,37.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Saran untuk Tokoh Agama

Tokoh Agama perlu menerapkan kebijakan kepada masyarakat rumah susun Jatinegara untuk meningkatkan keikutsertaan dalam kegiatan Majelis Taklim supaya Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara bisa lebih meningkat karena Majelis Taklim bisa memengaruhi Peningkatan Religiusitas Masyarakat Rumah Susun Jatinegara. Upaya untuk menerapkan kebijakan tersebut adalah sebagai berikut : (1) Tokoh Agama perlu memberikan reward bagi masyarakat yang meningkatkan keikutsertaan Majelis Taklim. (2) Tokoh Agama juga perlu menambah kegiatan di Majelis Taklim dalam rangka meningkatkan Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara Barat Jakarta Timur.

2. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Optimalisasi Majelis Taklim menjadi topik kajian yang menarik karena Majelis Taklim memberikan pengaruh signifikan terhadap Peningkatan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara. Dengan menggali dan memahami makna dan arti Majelis Taklim diharapkan dapat dikembangkan kekuatan untuk meningkatkan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara. Pada tahap selanjutnya perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel lain selain Majelis Taklim dalam rangka meningkatkan Religiusitas Remaja Rumah Susun Jatinegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Madjid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005
- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005
- Ancok D Suroso FN, *Psikologi Islam Solusi antara Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994
- C. P. Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terjemah Kartini Kartono, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993
- Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993
- Dale Cannon, *Enam Cara Beragama*, Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Depertemen Agama RI, 2002
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996
- Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, Jakarta: Kanisius, 1991
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, Semarang: Rasail Media Group, 2008
- M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008

Muhammad Faiz Fuadi, *Peran Mjlis Taklim Dzikir dan Shalawat An- Najah Krapak Yogyakarta Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT RemajaRosda Karya, 2005.

Nashir, *Metode Penelitian*, Graha Indonesia, Jakarta: Rineka Cipta,1999

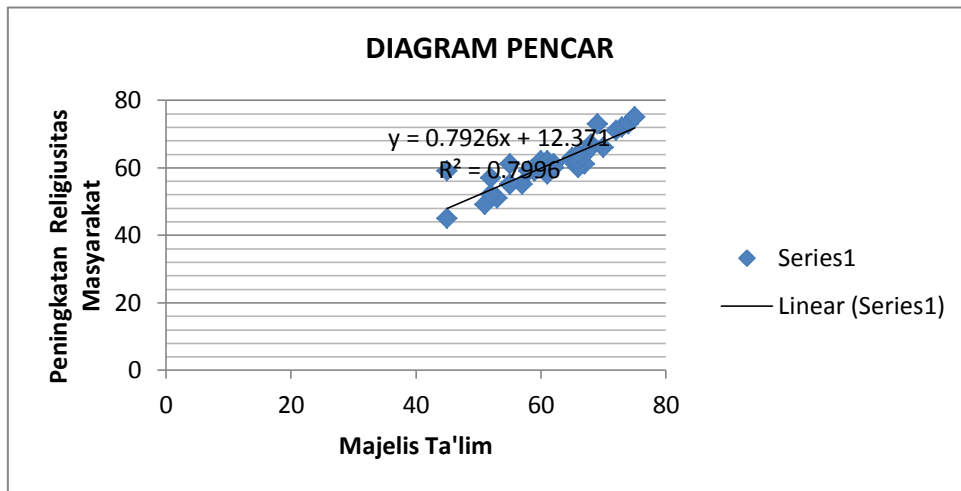
Soekidjo Notoatmojo, *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta,1993

Suparto, *Rangkuman Statistik Pendidikan*, MK Statistik Pendidikan, V, 23 Mei 2007

NO BUTIR															TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	61
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
4	4	5	4	5	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	61
3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	49
4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	3	4	4	5	5	67
4	4	3	3	4	3	5	2	4	3	3	3	3	3	4	51
4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	71
3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	55
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
4	5	3	4	5	4	4	5	4	5	5	4	3	4	5	64
5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	66
4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	3	4	4	5	4	62
4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	3	4	5	63
4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	62
5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	64
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	59
5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	62
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	5	3	3	3	3	52
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	72
4	4	4	3	4	4	5	3	4	3	3	4	4	4	5	58
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	73
5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	73
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
5	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	5	4	4	4	61
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	5	55
5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	66
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	61
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
3	3	3	3	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	55
4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	57
4	4	3	4	5	4	3	4	5	4	4	5	5	4	3	61
4	4	3	4	5	4	3	4	5	5	4	4	5	4	4	62
4	3	3	5	5	4	4	4	5	4	4	3	5	3	5	61
5	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	5	3	5	60
0.481	0.384	0.435	0.481	0.369	0.266	0.538	0.613	0.421	0.356	0.379	0.369	0.400	0.387	0.500	6.379
44.613															

$k = 15$
 $\sum v_i^2 = 6.38$
 $\sum v_i^2 = 44.61$
 $k-1 = 14$
 $\sum v_i^2 / \sum v_i^2 = 0.14$
 $1 - (\sum v_i^2 / \sum v_i^2) = 0.86$
 $K/(k-1) = 1.07$
 $\alpha = 0.92$
 Hasil = RELIABEL

NO	X	Y	X ²	Y ²
1	45	59	2025	3481
2	59	59	3481	3481
3	67	61	4489	3721
4	66	60	4356	3600
5	61	61	3721	3721
6	51	49	2601	2401
7	65	62	4225	3844
8	68	67	4624	4489
9	53	51	2809	2601
10	72	71	5184	5041
11	57	55	3249	3025
12	75	75	5625	5625
13	67	64	4489	4096
14	68	66	4624	4356
15	65	62	4225	3844
16	65	63	4225	3969
17	66	62	4356	3844
18	66	64	4356	4096
19	59	59	3481	3481
20	60	62	3600	3844
21	45	45	2025	2025
22	52	52	2704	2704
23	58	59	3364	3481
24	73	72	5329	5184
25	61	58	3721	3364
26	69	73	4761	5329
27	74	73	5476	5329
28	60	60	3600	3600
29	61	61	3721	3721
30	60	60	3600	3600
31	55	55	3025	3025
32	70	66	4900	4356
33	55	61	3025	3721
34	75	75	5625	5625
35	55	55	3025	3025
36	52	57	2704	3249
37	62	61	3844	3721
38	61	62	3721	3844
39	62	61	3844	3721
40	62	60	3844	3600
Σ	2477	2458	155603	152784
Rata2	61.93	61.45		
Median	62	61		
Modus	61	61		
Stdev	7.54	6.68		
Varians	56.79	44.61		
MAX	75	75		
MIN	45	45		
RENTANG	30	30		



No Resp	NO BUTIR															TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
3	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	67
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	66
5	3	4	4	3	3	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	61
6	3	2	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	51
7	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65
8	5	4	5	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	68
9	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	53
10	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	72
11	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	57
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
13	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5	5	5	4	5	4	67
14	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	68
15	3	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	65
16	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	65
17	4	4	5	5	5	5	3	4	4	5	4	5	5	4	4	66
18	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	66
19	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	59
20	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
22	4	4	5	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	52
23	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
24	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	73
25	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	3	3	61
26	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	69
27	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
29	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	5	61
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
31	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	5	5	3	55
32	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	70
33	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	55
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
35	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	55
36	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	52
37	3	5	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	5	62
38	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	5	4	4	5	4	61
39	3	5	4	3	3	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	62
40	4	4	4	3	3	4	5	4	5	3	5	4	5	5	4	62
Var Btr	0.564	0.562	0.358	0.564	0.635	0.456	0.472	0.533	0.564	0.490	0.451	0.369	0.369	0.533	0.613	7.533
Var Skt	56.789															

$k = 15$
 $\sum V_i^2 = 7.53$
 $\sum V_i = 56.79$
 $k-1 = 14$
 $\frac{\sum V_i^2}{\sum V_i} = 0.13$
 $1 - (\frac{\sum V_i^2}{\sum V_i}) = 0.87$
 $K/(k-1) = 1.07$
 $\alpha = 0.93$
 Hasil= RELIABEL

No Urut	No Resp	Xi	rt	Xi-rt	sd	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi) - S(zi)
1	1	45	61.93	-16.93	7.54	-2.25	0.01	0.03	-0.01
2	21	45	61.93	-16.93	7.54	-2.25	0.01	0.05	-0.04
3	6	51	61.93	-10.93	7.54	-1.45	0.07	0.08	0.00
4	22	52	61.93	-9.93	7.54	-1.32	0.09	0.10	-0.01
5	36	52	61.93	-9.93	7.54	-1.32	0.09	0.13	-0.03
6	9	53	61.93	-8.93	7.54	-1.18	0.12	0.15	-0.03
7	31	55	61.93	-6.93	7.54	-0.92	0.18	0.18	0.00
8	33	55	61.93	-6.93	7.54	-0.92	0.18	0.20	-0.02
9	35	55	61.93	-6.93	7.54	-0.92	0.18	0.23	-0.05
10	11	57	61.93	-4.93	7.54	-0.65	0.26	0.25	0.01
11	23	58	61.93	-3.93	7.54	-0.52	0.30	0.28	0.03
12	2	59	61.93	-2.93	7.54	-0.39	0.35	0.30	0.05
13	19	59	61.93	-2.93	7.54	-0.39	0.35	0.33	0.02
14	20	60	61.93	-1.93	7.54	-0.26	0.40	0.35	0.05
15	28	60	61.93	-1.93	7.54	-0.26	0.40	0.38	0.02
16	30	60	61.93	-1.93	7.54	-0.26	0.40	0.40	0.00
17	5	61	61.93	-0.92	7.54	-0.12	0.45	0.43	0.03
18	25	61	61.93	-0.92	7.54	-0.12	0.45	0.45	0.00
19	29	61	61.93	-0.92	7.54	-0.12	0.45	0.48	-0.02
20	38	61	61.93	-0.92	7.54	-0.12	0.45	0.50	-0.05
21	37	62	61.93	0.08	7.54	0.01	0.50	0.53	-0.02
22	39	62	61.93	0.08	7.54	0.01	0.50	0.55	-0.05
23	40	62	61.93	0.08	7.54	0.01	0.50	0.58	-0.07
24	7	65	61.93	3.08	7.54	0.41	0.66	0.60	0.06
25	15	65	61.93	3.08	7.54	0.41	0.66	0.63	0.03
26	16	65	61.93	3.08	7.54	0.41	0.66	0.65	0.01
27	4	66	61.93	4.08	7.54	0.54	0.71	0.68	0.03
28	17	66	61.93	4.08	7.54	0.54	0.71	0.70	0.01
29	18	66	61.93	4.08	7.54	0.54	0.71	0.73	-0.02
30	3	67	61.93	5.08	7.54	0.67	0.75	0.75	0.00
31	13	67	61.93	5.08	7.54	0.67	0.75	0.78	-0.03
32	8	68	61.93	6.08	7.54	0.81	0.79	0.80	-0.01
33	14	68	61.93	6.08	7.54	0.81	0.79	0.83	-0.04
34	26	69	61.93	7.08	7.54	0.94	0.83	0.85	-0.02
35	32	70	61.93	8.08	7.54	1.07	0.86	0.88	-0.02
36	10	72	61.93	10.08	7.54	1.34	0.91	0.90	0.01
37	24	73	61.93	11.08	7.54	1.47	0.93	0.93	0.00
38	27	74	61.93	12.08	7.54	1.60	0.95	0.95	0.00
39	12	75	61.93	13.08	7.54	1.74	0.96	0.98	-0.02
40	34	75	61.93	13.08	7.54	1.74	0.96	1.00	-0.04

L hitung= 0.06

L tabel= 0.14

Nilai tabel= 0.886

n= 40

\sqrt{n} = 6.325

Hasil= NORMAL

No Urut	No Resp	Xi	rt	Xi-rt	sd	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi) - S(zi)
1	21	45	61.45	-16.45	6.68	-2.46	0.01	0.03	-0.02
2	6	49	61.45	-12.45	6.68	-1.86	0.03	0.05	-0.02
3	9	51	61.45	-10.45	6.68	-1.56	0.06	0.08	-0.02
4	22	52	61.45	-9.45	6.68	-1.41	0.08	0.10	-0.02
5	11	55	61.45	-6.45	6.68	-0.97	0.17	0.13	0.04
6	31	55	61.45	-6.45	6.68	-0.97	0.17	0.15	0.02
7	35	55	61.45	-6.45	6.68	-0.97	0.17	0.18	-0.01
8	36	57	61.45	-4.45	6.68	-0.67	0.25	0.20	0.05
9	25	58	61.45	-3.45	6.68	-0.52	0.30	0.23	0.08
10	1	59	61.45	-2.45	6.68	-0.37	0.36	0.25	0.11
11	2	59	61.45	-2.45	6.68	-0.37	0.36	0.28	0.08
12	19	59	61.45	-2.45	6.68	-0.37	0.36	0.30	0.06
13	23	59	61.45	-2.45	6.68	-0.37	0.36	0.33	0.03
14	4	60	61.45	-1.45	6.68	-0.22	0.41	0.35	0.06
15	28	60	61.45	-1.45	6.68	-0.22	0.41	0.38	0.04
16	30	60	61.45	-1.45	6.68	-0.22	0.41	0.40	0.01
17	40	60	61.45	-1.45	6.68	-0.22	0.41	0.43	-0.01
18	3	61	61.45	-0.45	6.68	-0.07	0.47	0.45	0.02
19	5	61	61.45	-0.45	6.68	-0.07	0.47	0.48	0.00
20	29	61	61.45	-0.45	6.68	-0.07	0.47	0.50	-0.03
21	33	61	61.45	-0.45	6.68	-0.07	0.47	0.53	-0.05
22	37	61	61.45	-0.45	6.68	-0.07	0.47	0.55	-0.08
23	39	61	61.45	-0.45	6.68	-0.07	0.47	0.58	-0.10
24	7	62	61.45	0.55	6.68	0.08	0.53	0.60	-0.07
25	15	62	61.45	0.55	6.68	0.08	0.53	0.63	-0.09
26	17	62	61.45	0.55	6.68	0.08	0.53	0.65	-0.12
27	20	62	61.45	0.55	6.68	0.08	0.53	0.68	-0.14
28	38	62	61.45	0.55	6.68	0.08	0.53	0.70	-0.17
29	16	63	61.45	1.55	6.68	0.23	0.59	0.73	-0.13
30	13	64	61.45	2.55	6.68	0.38	0.65	0.75	-0.10
31	18	64	61.45	2.55	6.68	0.38	0.65	0.78	-0.13
32	14	66	61.45	4.55	6.68	0.68	0.75	0.80	-0.05
33	32	66	61.45	4.55	6.68	0.68	0.75	0.83	-0.07
34	8	67	61.45	5.55	6.68	0.83	0.80	0.85	-0.05
35	10	71	61.45	9.55	6.68	1.43	0.92	0.88	0.05
36	24	72	61.45	10.55	6.68	1.58	0.94	0.90	0.04
37	26	73	61.45	11.55	6.68	1.73	0.96	0.93	0.03
38	27	73	61.45	11.55	6.68	1.73	0.96	0.95	0.01
39	12	75	61.45	13.55	6.68	2.03	0.98	0.98	0.00
40	34	75	61.45	13.55	6.68	2.03	0.98	1.00	-0.02

L hitung= 0.11
L tabel= 0.14
Nilai tabel= 0.886
n= 40
 $\sqrt{n}= 6.325$
Hasil= NORMAL

NO	X	Y	F hitung	1.27
Si ²	56.79	44.61	F tabel	1.69
n	40	40	Hasil	HOMOGEN

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	45	59	2025	3481	2655
2	59	59	3481	3481	3481
3	67	61	4489	3721	4087
4	66	60	4356	3600	3960
5	61	61	3721	3721	3721
6	51	49	2601	2401	2499
7	65	62	4225	3844	4030
8	68	67	4624	4489	4556
9	53	51	2809	2601	2703
10	72	71	5184	5041	5112
11	57	55	3249	3025	3135
12	75	75	5625	5625	5625
13	67	64	4489	4096	4288
14	68	66	4624	4356	4488
15	65	62	4225	3844	4030
16	65	63	4225	3969	4095
17	66	62	4356	3844	4092
18	66	64	4356	4096	4224
19	59	59	3481	3481	3481
20	60	62	3600	3844	3720
21	45	45	2025	2025	2025
22	52	52	2704	2704	2704
23	58	59	3364	3481	3422
24	73	72	5329	5184	5256
25	61	58	3721	3364	3538
26	69	73	4761	5329	5037
27	74	73	5476	5329	5402
28	60	60	3600	3600	3600
29	61	61	3721	3721	3721
30	60	60	3600	3600	3600
31	55	55	3025	3025	3025
32	70	66	4900	4356	4620
33	55	61	3025	3721	3355
34	75	75	5625	5625	5625
35	55	55	3025	3025	3025
36	52	57	2704	3249	2964
37	62	61	3844	3721	3782
38	61	62	3721	3844	3782
39	62	61	3844	3721	3782
40	62	60	3844	3600	3720
JMLH	2477	2458	155603	152784	153967

Dik:

$$n = 40$$

$$\sum XY = 153967$$

$$\sum X = 2477$$

$$\sum Y = 2458$$

$$\sum X^2 = 155603$$

$$\sum Y^2 = 152784$$

$$(\sum X)^2 = 6135529$$

$$(\sum Y)^2 = 6041764$$

$$n = 40$$

$$(n)(\sum XY) = 6158680$$

$$(\sum X)(\sum Y) = 6088466$$

$$(n)(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y) = 70214$$

$$n\sum X^2 = 6224120$$

$$n\sum X^2 - (\sum X)^2 = 88591$$

$$n\sum Y^2 = 6111360$$

$$n\sum Y^2 - (\sum Y)^2 = 69596$$

$$\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\} = 6165579236$$

$$\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}} = 78521.20246$$

$$r_{it} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = 0.894$$

$$R = 0.800$$

$$t_h = 12.313$$

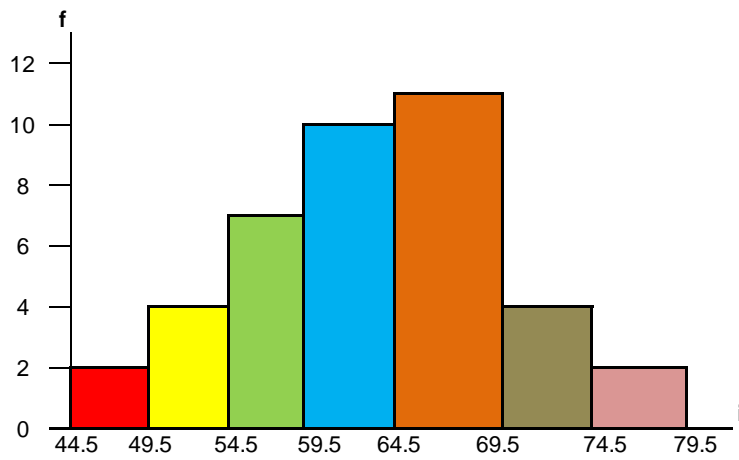
$$t_t = 2.021$$

Hasil= SIGNIFIKAN

NO	INTERVAL	f	f Rel	Kum
1	45 - 49	2	5	5
2	50 - 54	4	10	15
3	55 - 59	7	18	33
4	60 - 64	10	25	58
5	65 - 69	11	28	85
6	70 - 74	4	10	95
7	75 - 79	2	5	100
JUMLAH		40	100	

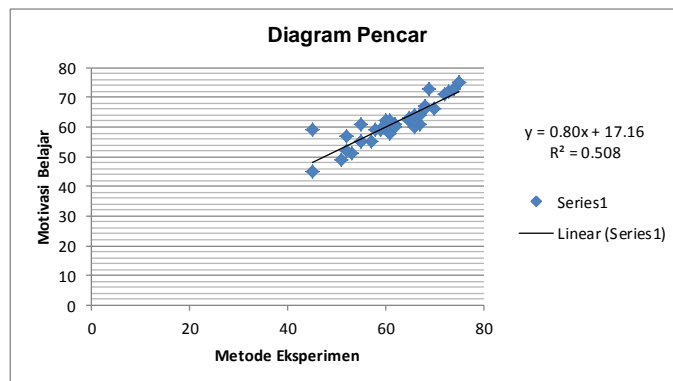
MAX= 75
MIN= 45
RENTANG= 30
BANYAK KELAS= 6.29
PANJANG KELAS= 4.77

45
45
51
52
52
53
55
55
55
57
58
59
59
60
60
60
60
61
61
61
61
61
62
62
62
62
65
65
65
66
66
66
66
67
67
68
68
69
70
72
73
74
75
75



NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	45	59	2025	3481	2655
2	59	59	3481	3481	3481
3	67	61	4489	3721	4087
4	66	60	4356	3600	3960
5	61	61	3721	3721	3721
6	51	49	2601	2401	2499
7	65	62	4225	3844	4030
8	68	67	4624	4489	4556
9	53	51	2809	2601	2703
10	72	71	5184	5041	5112
11	57	55	3249	3025	3135
12	75	75	5625	5625	5625
13	67	64	4489	4096	4288
14	68	66	4624	4356	4488
15	65	62	4225	3844	4030
16	65	63	4225	3969	4095
17	66	62	4356	3844	4092
18	66	64	4356	4096	4224
19	59	59	3481	3481	3481
20	60	62	3600	3844	3720
21	45	45	2025	2025	2025
22	52	52	2704	2704	2704
23	58	59	3364	3481	3422
24	73	72	5329	5184	5256
25	61	58	3721	3364	3538
26	69	73	4761	5329	5037
27	74	73	5476	5329	5402
28	60	60	3600	3600	3600
29	61	61	3721	3721	3721
30	60	60	3600	3600	3600
31	55	55	3025	3025	3025
32	70	66	4900	4356	4620
33	55	61	3025	3721	3355
34	75	75	5625	5625	5625
35	55	55	3025	3025	3025
36	52	57	2704	3249	2964
37	62	61	3844	3721	3782
38	61	62	3721	3844	3782
39	62	61	3844	3721	3782
40	62	60	3844	3600	3720
JMLH	2477	2458	155603	152784	153967

$n = 40$	$JK(T) = 152784.00$
$\sum XY = 153967$	$JK(a) = 151044.10$
$\sum X = 2477$	$JK(b/a) = 1391.23$
$\sum Y = 2458$	$JK(S) = 348.67$
$\sum X^2 = 155603$	$JK(G) = 160.50$
$(\sum X)^2 = 6135529$	$JK(TC) = 188.17$
$(\sum X)(\sum Y) = 6088466$	$RJK(a) = 151044.10$
$\{(\sum X)(\sum Y)\}/n = 152212$	$RJK(b/a) = 1391.23$
$(\sum XY) - \{(\sum X)(\sum Y)\}/n = 1755$	$RJK(S) = 9.18$
$(\sum X)^2/n = 153388$	$RJK(TC) = 9.90$
$(\sum X^2) - (\sum X)^2/n = 2215$	$RJK(G) = 8.45$
$[(\sum XY) - \{(\sum X)(\sum Y)\}/n] : [(\sum X^2) - (\sum X)^2/n] = 0.79$	Signifikasi Uji F = 151.62
$\beta = 0.79$	$F_t(dk=1/38, \alpha=1\%) = 7.35$
$Rt^2 X = 62$	$F_t(dk=1/38, \alpha=5\%) = 4.10$
$Rt^2 Y = 61$	Status = SIGNIFICANT
$\beta Rt^2 X = 49$	Linearitas Uji F = 1.17
$\alpha = (Rt^2 Y) - (\beta Rt^2 X) = 12.37$	$F_t(dk=19/19, \alpha=5\%) = 2.29$
	Status = LINEAR



NO	X	N	Y	ΣY	Y^2	ΣY^2	$(\Sigma Y)^2/N_i$	$\Sigma Y^2 - \{(\Sigma Y)^2/N_i\}$
1	45	2	59	104	3481	5506	5408.00	98.00
	45		45		2025			
2	51	1	49	49	2401	2401	2401.00	0.00
3	52	2	52	109	2704	5953	5940.50	12.50
	52		57		3249			
4	53	1	51	51	2601	2601	2601.00	0.00
5	55	3	55	171	3025	9771	9747.00	24.00
	55		61		3721			
	55		55		3025			
6	57	1	55	55	3025	3025	3025.00	0.00
7	58	1	59	59	3481	3481	3481.00	0.00
8	59	2	59	118	3481	6962	6962.00	0.00
	59		59		3481			
9	60	3	62	182	3844	11044	11041.33	2.67
	60		60		3600			
	60		60		3600			
10	61	4	61	242	3721	14650	14641.00	9.00
	61		58		3364			
	61		61		3721			
	61		62		3844			
11	62	3	61	182	3721	11042	11041.33	0.67
	62		61		3721			
	62		60		3600			
12	65	3	62	187	3844	11657	11656.33	0.67
	65		62		3844			
	65		63		3969			
13	66	3	60	186	3600	11540	11532.00	8.00
	66		62		3844			
	66		64		4096			
14	67	2	61	125	3721	7817	7812.50	4.50
	67		64		4096			
15	68	2	67	133	4489	8845	8844.50	0.50
	68		66		4356			
16	69	1	73	73	5329	5329	5329.00	0.00
17	70	1	66	66	4356	4356	4356.00	0.00
18	72	1	71	71	5041	5041	5041.00	0.00
19	73	1	72	72	5184	5184	5184.00	0.00
20	74	1	73	73	5329	5329	5329.00	0.00
21	75	2	75	150	5625	11250	11250.00	0.00
	75		75		5625			
Σ	2477	40	2458	2458	152784	152784	152623.50	160.50

SUMBER VARIANS	dk	JK	RJK	UJIF		
				F hitung	F tabel	
					0.05	0.01
Total	n	JK(T)	-			
Koefisien a	1	JK(a)	RJK(a)			
Regresi (b/a)	1	JK(b/a)	RJK(b/a)= S^2_{reg}	$S^2_{reg} : S^2_{sisa}$	F _(0.05)	F _(0.01)
Sisa	n-2	JK(S)	RJK(S)= S^2_{sisa}			
Tuna Cocok	k-2	JK(TC)	RJK(TC)= S^2_{TC}	$S^2_{TC} : S^2_G$	F _(0.05)	
Galat	n-k	JK(G)	RJK(G)= S^2_G			

SUMBER VARIANS	dk	JK	RJK	UJIF		
				F hitung	F tabel	
					0.05	0.01
Total	40	152784.00	-			
Koefisien a	1	151044.10	151044.10			
Regresi (b/a)	1	1391.23	1391.23	151.62	4.10	7.35
Sisa	43	348.67	9.18			
Tuna Cocok	19	188.17	9.90	1.17	2.29	
Galat	19	160.50	8.45			



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 178 /F.6-UMJ/VII/2018
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : *Bimbingan Skripsi Mahasiswa*

Jakarta, 18 Dzulqo'dah 1439 H
31 Juli 2018 M

Yth.
Ibu Dra. Siti Rohmah, M.Pd.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : YUNINGSIH
Nomor Pokok : 2013510032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Pengaruh Majelis Ta'lim terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat Rumah Susun Jatinegara Barat, Jakarta*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.

Ors. Taufudin, M.A.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI
3. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : YUNINGSIH
No. Pokok : 2013510032
Judul Skripsi : *Pengaruh Majelis Ta'lim terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat Rumah Susun Jatinegara Barat, Jakarta*
Pembimbing : Ibu Dra. Siti Rohmah, M.Pd.
Tgl. Berakhir : 31 Juli 2018 s.d. 31 Januari 2019

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1		Bab I	<ul style="list-style-type: none">Tambahkan sistematika penulisanoutline bab 2 dan 3	U
2		Bab II	<ul style="list-style-type: none">Tambahkan Hasil penelitian yg relevan	U
3		Bab III	<ul style="list-style-type: none">Tambahkan instrumen penelitianRevisi sample penelitian	U
4		Bab IV	<ul style="list-style-type: none">Revisi kata "pengaruh"kegiatan religius rumah	U
5			Buat Abstrak & cover proposal	U
6	20/1/19		Ace	U



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : F.6.I-UMJ/XII/2018

Jakarta 8 Rabiul Akhir 1440 H

Hal : Permohonan Riset/Penelitian

17 Desember 2018 M

Kepada Yth.
Ketua RW 09 Kampung Melayu
Rusun Jatinegara Barat, Jakarta Timur
di
tempat

Assalamu 'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : YUNINGSIH
Nomor Pokok : 2013510032
Tempat Tgl/Lahir : Bekasi, 28 Juni 1991
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
No. Telp : 089677261124

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Pengaruh Majelis Ta'lim terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat Rumah Susun Jatinegara Barat, Jakarta Timur"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufig walhidayah
Wassalamu 'alaikum W. W.



Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuningsih
NPM : 2013510032
Tempat, Tanggal lahir : Bekasi, 28 Juni 1991
Agama : Islam
Alamat : Rusunawa Jatinegara Barat Tower A lantai 15 no 13 kel
Kampung Melayu, kec Jatinegara Jakarta Timur
Email : yuningsihdnc@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SDN Negri Jatibening II Bekasi	Tahun 1999-2005
SMP Tashfia Boarding School Bekasi	Tahun 2005-2008
MA Darunnajah 2 Cipining Bogor	Tahun 2008-2012